



**EVALUASI PROGRAM KETERAMPILAN  
DI MAN 1 TANAH DATAR**

**TESIS**

*Ditulis Sebagai Syarat untuk Memperoleh Gelar Magister (S2)  
Program Studi Magister Manajemen Pendidikan Islam*

Oleh:

**NABILA PUTRI**

**222012033**

**PROGRAM STUDI MAGISTER MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM  
PASCASARJANA UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
MAHMUD YUNUS BATUSANGKAR  
2025/1446**

## **PERNYATAAN KEASLIAN TESIS**

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Nabila Putri

NIM : 222012033

Program Studi : Pascasarjana, Manajemen Pendidikan Islam

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa tesis yang berjudul: **“Evaluasi Program Keterampilan di MAN 1 Tanah Datar”** adalah hasil karya sendiri, bukan plagiat. Apabila dikemudian hari terbukti sebagai plagiat, maka saya bersedia menerima sanksi sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Batusangkar, 2025

Yang membuat pernyataan

**Nabila Putri**

## PERSETUJUAN PEMBIMBING

### PERSETUJUAN PEMBIMBING

Pembimbing tesis atas nama Nabila Putri, NIM: 222012033 dengan judul: "EVALUASI PROGRAM KETERAMPILAN DI MAN 1 TANAH DATAR", memandang bahwa tesis yang bersangkutan telah memenuhi persyaratan ilmiah dan dapat disetujui untuk diajukan ke sidang *Munaqasyah*.

Demikian persetujuan ini diberikan untuk dapat dipergunakan seperlunya.

Pembimbing Utama



Dr. Adripen, M.Pd.  
NIP. 196505041993031003

Batusangkar, <sup>10</sup> Januari 2025

Pembimbing Pendamping

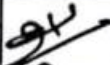





Dr. David, S.Ag., M.Pd.  
NIP. 197103232003121003

### PENGESAHAN TIM PENGUJI

Tesis atas nama Nabila Putri, NIM 222012033, berjudul "Evaluasi Program Keterampilan di MAN 1 Tanah Datar", telah diuji dalam ujian Munaqasyah Program Pascasarjana UIN Mahmud Yunus Batusangkar yang dilaksanakan pada Jum'at, 07 Februari 2025.

Demikianlah persetujuan ini diberikan untuk dapat digunakan seperlunya.

No	Nama/NIP Penguji	Jabatan Dalam Tim	Tanggal Persetujuan	Tanda Tangan
1.	Dr. Silvanetri, M.Pd NIP. 197112262002122003	Ketua Sidang	19/2-2025	
2.	Dr. Adripen, M.Pd. NIP.196505041993031003	Pembimbing Utama	20/2-25	
3.	Dr. David, S.Ag., M.Pd. NIP. 197103232003121003	Pembimbing Pendamping	19/2-25	
4.	Prof. Dr. Suswati Hendriani, M.Pd., M.Pd NIP. 196609141992032003	Penguji Utama	19/2-2025	
5.	Dr. Hj. Nurlaila, S.Pd, I, MA NIP. 197912152003122001	Penguji Pendamping	19/2-2025	

Batusangkar, Februari 2025

Mengetahui,

Direktur Pascasarjana

UIN Mahmud Yunus Batusangkar



Dr. Marjoni Imamora, M.Sc

NIP. 197704012008011024

## KATA PENGANTAR



*Alhamdulillah*, segala sanjungan dan pujian hanyalah milik Allah atas segala kasih dan karunia-Nya, sehingga penyusunan Tesis dapat terselesaikan dengan baik. Tesis yang berjudul “**Evaluasi Program Keterampilan di MAN 1 Tanah Datar**”, salah satu persyaratan guna memperoleh gelar Magister Pendidikan (M.Pd) Program Studi Manajemen Pendidikan Islam Pascasarjana Universitas Islam Negeri (UIN) Mahmud Yunus Batusangkar..

Shalawat dan salam semoga dilimpahkan kepada Nabi Muhammad SAW, manusia pilihan-Nya yang telah menyampaikan, menjelaskan dan pertama kali mengamalkan al-Qur’an. Beliau merupakan personifikasi yang utuh dari ajaran Islam itu sendiri. Oleh karena itu, beliau amat layak untuk dijadikan sebagai *uswat al-hasanah* oleh umatnya.

Selama proses perkuliahan dimulai hingga proses penyelesaian tesis ini, penulis telah banyak mendapatkan bantuan, arahan, motivasi dan bimbingan berbagai pihak. Oleh karena itu, dalam kesempatan ini izinkan penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Rektor Universitas Islam Negeri (UIN) Mahmud Yunus Batusangkar, Bapak Prof. Delmus Puneri Salim, Ph.D yang telah memberikan kesempatan bagi penulis untuk melanjutkan pendidikan di Institusi ini.
2. Direktur Pascasarjana UIN Mahmud Yunus Batusangkar, Bapak Prof. Dr. Marjoni Imamora, M.Sc beserta jajaran yang telah memotivasi dan membantu dalam proses perkuliahan dan penyusunan Tesis ini.
3. Bapak Dr. Muhammad Husni Shidqi, M.A sebagai Ketua Prodi Magister Manajemen Pendidikan Islam beserta jajaran yang telah mempermudah proses administrasi penyelesaian Tesis ini.

4. Bapak Dr. H. Adripen, M. Pd dan Bapak Dr. David, S.Ag., M. Pd selaku pembimbing yang telah memberikan motivasi dan meluangkan waktu untuk membimbing penulis sehingga dapat menyelesaikan tesis ini dengan baik.
  5. Ibu Prof. Dr. Suswati Hendriani, M.Pd., M.Pd dan Ibu Dr. Hj. Nurlaila, S.Pd.I., MA selaku penguji yang telah memberikan motivasi dan arahan kepada penulis, sehingga dapat menyelesaikan tesis ini dengan baik.
  6. Ibu Kepala Madrasah MAN 1 Tanah Datar, majelis guru, karyawan madrasah yang telah bersedia menerima penulis untuk melakukan penelitian di MAN 1 Tanah Datar.
  7. Bapak Erizonil dan ibu Syafrida, selaku orang tua penulis yang telah mendidik dan memberikan motivasi kepada penulis, serta kakak dan abang penulis, dan saudara-saudara yang telah mendukung penulis dalam melanjutkan pendidikan dan menyusun dalam penyelesaian tesis ini.
  8. Kepala Perpustakaan Universitas Islam Negeri (UIN) Mahmud Yunus Batusangkar beserta jajaran yang telah membantu memberikan pinjaman berbagai buku yang dibutuhkan dalam menyelesaikan penulisan tesis penulis.
  9. Teman-teman MPI-B yang sudah menjadi keluarga kedua selama perkuliahan.
- Semoga segala bantuan yang diberikan kepada penulis dibalas oleh Allah subhana wa ta'ala dengan balasan yang setimpal, Aamiin ya Rabbal'alamaaiin. Terakhir penulis menyadari tidak ada suatu karya manusia yang sempurna untuk itu penulis meminta kritik maupu saran yang membangun.

**Wassalamu'alaikum Warohmatullahi Wabarakatuh.**

Batusangkar,

2025

Penulis



**Nabila Putri**

**222012033**

## ABSTRAK

**Nabila Putri, 222012033, Judul “Evaluasi Program Keterampilan ATPH di MAN 1 Tanah Datar”, Program Studi Manajemen Pendidikan Islam Program Pasca Sarjana Universitas Islam Negeri Batusangkar Tahun 2025.**

Program keterampilan ATPH telah lama dipraktikkan beberapa madrasah. Kementerian Agama memberikan pertumbuhan pendidikan di madrasah dengan menerapkan program keterampilan. Salah satu program keterampilan unggulan minim diminati oleh peserta didik yaitu keterampilan ATPH. Problematika yang ditemui di lapangan evaluasi terhadap implementasi program keterampilan di Madrasah Aliyah belum banyak dilakukan.

Jenis penelitian yang digunakan adalah metode evaluasi. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan deskriptif evaluasi, dimana metode penelitian yang menggambarkan fenomena dan mengevaluasinya secara sistematis dengan menggunakan model evaluasi CIPP. Sumber data/responden yang digunakan dalam penelitian ini yaitu 3 guru dan 62 peserta didik ATPH. Instrumen penelitian menggunakan wawancara, observasi dan kuesioner dengan variabel yang akan dinilai dibagi menjadi indikator variabel menggunakan skala Likert 5 poin. Hal ini, memastikan hasil yang diperoleh dapat dipertanggungjawabkan dan relevan maka dilakukan uji validitas dan reliabilitas. Uji validitas menggunakan indeks Aiken V dan uji reliabilitas menggunakan metode koefiesn Cronbah's Alpha ( $\alpha$ ). Teknik analisis data menggunakan statistik deskriptif.

Hasil penelitian evaluasi program keterampilan ATPH di MAN 1 Tanah Datar, bahwa dari keempat komponen model evaluasi CIPP sebesar 85%. Evaluasi berdasarkan masing-masing indikator dilihat dari (1) context didapatkan hasil analisis sebesar 96%, artinya context sudah ditetapkan sesuai dengan prosedur landasan dan kebutuhan analisis madrasah dan berjalan dengan sangat baik. (2) Input didapatkan hasil 80%, artinya sudah berjalan akan tetapi sarana dan prasarana pengalokasian dana dan anggaran masih kurang. (3) *process*, hasil analisis 82%, artinya proses program keterampilan sudah berjalan akan tetapi belum sesuai dengan ketetapan pelaksanaan program keterampilan. (4) *product*, dengan hasil 84%, artinya hasil yang dicapai oleh peserta didik dalam program keterampilan ATPH di MAN 1 Tanah Datar.

## **ABSTRACT**

***Nabila Putri, 222012033, Judul “Evaluasi Program Keterampilan ATPH di MAN 1 Tanah Datar”, Program Studi Manajemen Pendidikan Islam Program Pasca Sarjana Universitas Islam Negeri Batusangkar Tahun 2025***

*The ATPH skills program has long been practiced by several madrasahs. The Ministry of Religious Affairs provides educational growth in madrasahs by implementing skills programs. One of the leading skills programs is of minimal interest to students, namely ATPH skills. Problems encountered in the field evaluation of the implementation of skills programs in Madrasah Aliyah has not been done much.*

*The type of research used is evaluation methods. The approach used in this research is a descriptive evaluation approach, which is a research method that describes phenomena and evaluates them systematically using the CIPP evaluation model. The data sources/respondents used in this study were 3 teachers and 62 ATPH students. The research instruments used interviews, observations and questionnaires with the variables to be assessed divided into variable indicators using a 5-point Likert scale. This ensures that the results obtained can be accounted for and relevant, so validity and reliability tests are carried out. The validity test uses the Aiken V index and the reliability test uses the Cronbah's Alpha ( $\alpha$ ) coefiesn method. Data analysis techniques using descriptive statistics.*

*The results of the research on the evaluation of the ATPH skills program at MAN 1 Tanah Datar, that of the four components of the CIPP evaluation model of 85%. Evaluation based on each indicator seen from (1) context obtained an analysis result of 96%, meaning that the context has been determined in accordance with the foundation procedures and madrasah analysis needs and runs very well. (2) Input, obtained the results of 80%, meaning that it has been running but the facilities and infrastructure for allocating funds and budgets are still lacking. (3) process, the analysis results are 82%, meaning that the skills program process is running but not in accordance with the provisions for implementing the skills program. (4) product, with a result of 84%, meaning the results achieved by students in the ATPH skills program at MAN 1 Tanah Datar.*

## DAFTAR ISI

<b>PERNYATAAN KEASLIAN TESIS .....</b>	<b>i</b>
<b>PERSETUJUAN PEMBIMBING.....</b>	<b>ii</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>iv</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>vi</b>
<b>ABSTRACT .....</b>	<b>vii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>viii</b>
<b>DAFTAR TABEL.....</b>	<b>xi</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>xiii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Identifikasi Masalah.....	5
C. Batasan Masalah .....	6
D. Rumusan Masalah.....	6
E. Tujuan Penelitian .....	6
F. Manfaat dan Luaran Penelitian.....	7
G. Definisi Operasional.....	7
<b>BAB II KAJIAN TEORI.....</b>	<b>9</b>
A. Landasan Konsep dan Teori .....	9
1. Pengertian Evaluasi Program.....	9
2. Tujuan Evaluasi Program .....	12
3. Langkah-Langkah Evaluasi Program .....	13
4. Prinsip-Prinsip Evaluasi Program.....	16
5. Model-Model Evaluasi Program .....	17
6. Kriteria Evaluasi .....	27
B. Program Keterampilan di Madrasah Aliyah .....	29
1. Pengertian Program Keterampilan .....	29

2. Jenis Program Keterampilan .....	32
3. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Keterampilan .....	34
4. Keterampilan Agribisnis Tanaman Pangan Holtikultura (ATPH) .....	35
C. Penelitian yang Relevan.....	36
D. Kerangka Berfikir .....	40
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>42</b>
A. Jenis Penelitian .....	42
B. Tempat dan Waktu Penelitian.....	42
C. Sumber Data Penelitian.....	43
D. Instrumen Penelitian .....	44
E. Teknik Pengumpulan Data.....	47
1. Angket .....	48
2. Wawancara.....	48
3. Dokumentasi .....	48
F. Validitas dan Reliabilitas Instrumen .....	49
G. Teknik Analisis Data .....	64
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....</b>	<b>67</b>
A. Hasil Analisis Data Penelitian.....	67
B. Pembahasan.....	82
<b>BAB V PENUTUP.....</b>	<b>88</b>
A. Kesimpulan .....	88
B. Implikasi.....	88
C. Saran.....	89
<b>DAFTAR KEPUSTAKAAN .....</b>	<b>90</b>

**LAMPIRAN**..... Error! Bookmark not defined.

## DAFTAR TABEL

Tabel 2. 1 Kriteria Evaluasi .....	28
Tabel 3. 1 Rencana Waktu Penelitian .....	42
Tabel 3. 2 Sumber Data Penelitian.....	44
Tabel 3. 3 Kisi-kisi Instrumen Evaluasi Program Keterampilan untuk Guru Produktif .....	45
Tabel 3. 4 Kisi-kisi Instrumen Kuesioner Evaluasi Program MAN untuk Peserta didik .....	46
Tabel 3. 5 Alternatif Jawaban Angket.....	48
Tabel 3. 6 Kategorisasi Hasil Uji Validitas Aiken .....	50
Tabel 3. 7 Hasil Uji Validitas Isi Instrumen <i>Input</i> .....	50
Tabel 3. 8 Tabel Uji Validitas Proses.....	52
Tabel 3. 9 Tabel Uji Validitas <i>Product</i> .....	53
Tabel 3. 10 Uji validitas instrumen <i>Context</i> .....	54
Tabel 3. 11 Uji validitas instrumen <i>input</i> .....	56
Tabel 3. 12 Hasil uji validitas instrumen <i>Process</i> .....	57
Tabel 3. 13 Hasil Uji Validitas Instrumen <i>Product</i> .....	57
Tabel 3. 14 Interpretasi .....	58
Tabel 3. 15 Hasil Uji Reliabilitas .....	59
Tabel 3. 16 Kriteria Pengujian : (Pallant, 2020) .....	59
Tabel 3. 17 Validitas Konstruk .....	60
Tabel 3. 18 Kriteria Analisis Persentase .....	65

Tabel 4. 1 Distribusi Frekuensi Penilaian <i>Context</i> .....	67
Tabel 4. 2 Hasil Analisis Aspek Evaluasi Program Keterampilan.....	68
Tabel 4. 3 Hasil Analisis Aspek Landasan Hukum.....	69
Tabel 4. 4 Hasil Analisis Indikator Kepemimpinan Kepala Madrasah.....	70
Tabel 4. 5 Hasil Analisis Panduan Implementasi Program.....	72
Tabel 4. 6 Hasil Analisis Komponen Context.....	72
Tabel 4. 7 Distribusi Frekuensi Penilaian <i>Input</i> .....	73
Tabel 4. 8 Hasil Analisis Input.....	74
Tabel 4. 9 Distribusi Frekuensi Penilaian <i>Process</i> .....	76
Tabel 4. 10 Hasil Analisis Proses.....	78
Tabel 4. 11 Distribusi Frekuensi Penilaian Product.....	79
Tabel 4. 12 Hasil Analisis Komponen Product.....	80
Tabel 4. 13 Hasil Analisis Evaluasi Program Keterampilan.....	81

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 2. 1 Kerangka Berfikir.....	41
Gambar 4. 1 Diagram Batang Distribusi Frekuensi Penilaian <i>Context</i> .....	68
Gambar 4. 2 Diagram Batang Hasil Analisis Komponen <i>Context</i> .....	69
Gambar 4. 3 Diagram Batang Aspek Evaluasi Landasan Hukum .....	70
Gambar 4. 5 Diagram Batang Distributif Frekuensi Process .....	77
Gambar 4. 6 Diagram Batang Hasil Analisis Evaluasi Produk.....	80
Gambar 4. 7 Diagram Evaluasi Program Keterampilan.....	82

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Madrasah Aliyah Negeri (MAN) merupakan lembaga pendidikan formal yang tidak hanya bertujuan untuk mengembangkan pengetahuan akademis, tetapi juga keterampilan siswa sebagai bekal menghadapi tantangan dunia kerja dan kehidupan sehari-hari. Dalam menghadapi perkembangan zaman yang semakin kompleks dan global, keterampilan praktis dan *soft skills* menjadi elemen penting yang harus dimiliki oleh para siswa. Oleh karena itu, banyak MAN yang mengembangkan program keterampilan sebagai bagian dari kurikulum tambahan, seperti keterampilan teknologi informasi, kewirausahaan, pertanian, hingga kerajinan tangan.

Keputusan direktur jenderal pendidikan Islam dalam rangka meningkatkan mutu dan daya saing lulusan pendidikan madrasah aliyah melalui pembekalan keterampilan dan kecakapan hidup di masyarakat, perlu menyelenggarakan program keterampilan di Madrasah Aliyah, melalui keputusan ini Kementerian Agama Republik Indonesia melalui Direktur Jenderal Pendidikan Islam ingin mewujudkan madrasah yang mampu bersaing dengan program unggulan yaitu program keterampilan, dimana pada Surat Keputusan ini terdapat beberapa bentuk keterampilan yang dapat dilaksanakan di Madrasah Aliyah meliputi: Kelompok Teknologi (Teknik Elektronika Komunikasi, Komputer Jaringan, Elektro listrik, Otomotif, dll), Kelompok Kejuruan (Tata Busana, Tata Boga, Kriya Tekstil, dll), dan Kelompok Pertanian/Peternakan (Budi daya ternak unggas, Budi daya ikan air tawar, Budi daya hasil laut, dll) (Kementerian Agama, 2016).

Program keterampilan di MAN dirancang untuk memberikan siswa pengalaman praktis dan pengetahuan yang dibutuhkan berbagai bidang keahlian, seperti teknologi informasi, tata boga, tata busana, dan keterampilan teknis lainnya. Program ini diharapkan dapat memberikan bekal yang cukup bagi siswa.

Siswa diberikan bekal keterampilan proses pembelajaran sesuai dengan kurikulum. Kurikulum pada program keterampilan ini, sesuai dengan tingkat usia peserta didik belum memasuki dunia kerja, maka dikemas dalam kelompok lintas Minat dan atau Pendalaman minat peserta didik.

Program keterampilan yang diselenggarakan di Madrasah Aliyah masuk dalam beban belajar/struktur kurikulum Madrasah Aliyah pada mata pelajaran Prakarya/Kewirausahaan dengan jumlah jam per minggu 2 jam pelajaran, dan untuk Madrasah Aliyah Penyelenggara Program Keterampilan ditambah materi lintas minat Keterampilan dengan jumlah jam per minggu 6 jam pelajaran. Apabila dipandang bahwa dari alokasi beban belajar tersebut masih perlu tambahan sesuai kebutuhan, maka Madrasah dapat menambah sesuai kondisi madrasah masing-masing.

Meskipun program keterampilan telah dimasukkan ke dalam kurikulum, implementasinya masih menghadapi berbagai tantangan dalam konteks pengurangan pengangguran. Problematika tingkat pengangguran memiliki dampak terhadap sistem pendidikan di Indonesia. Indonesia mengembangkan guru-guru dalam keterampilan secara teknis, sehingga belum memberikan kontribusi pendidikan yang maju untuk perkembangan peserta didik dalam berwirausaha (Rita & Dewi, 2011).

Kurangnya keterampilan peserta didik secara soft skill maupun hard skill selama proses pembelajaran. Peserta didik tidak ingin melanjutkan pendidikan tinggi, memilih untuk bekerja atau berwirausaha. Hal ini, dilihat bahwa madrasah belum mampu mempersiapkan siswa untuk menjadi pencipta lapangan kerja. Badan Pusat Statistik (BPS) (2024), dilihat dari skala tingkat pengangguran di Kabupaten Tanah Datar pada tahun 2021 yaitu ada 4,63% , 2022 yaitu 5,91% dan tahun 2023 yaitu 5.35 % , peningkatan angka pengangguran mengalami penurunan, sehingga ini dapat meminimalisir angka pengangguran di Tanah Datar.

Data memberikan informasi tentang banyaknya pengangguran di Tanah Datar menjadi suatu perhatian tentang bahan ajar yang diberikan peserta didik di Madrasah tidak berkaitan langsung dan tidak sesuai dengan kondisi nyata di DU/DI. Tujuan bahan ajar yang lebih menitik beratkan pada ranah kognitif akan menjadikan peserta didik tidak peka pada persoalan dalam realita di lapangan. Peserta didik tidak memiliki jiwa wirausaha, kreatifitas dan life skill sebagai bekal. Kondisi demikian menjadikan peserta didik akan mendapatkan kesulitan ketika memasuki DU/DI. Pengembangan Kurikulum yang mendukung keterampilan kewirausahaan dapat menjadi salah satu solusi untuk mengatasi problematika pengangguran, terutama di kalangan lulusan.

Menurut Suprihatiningsih (2017), keberadaan program keahlian MA yang bermunculan di Indonesia tidak lepas dari kualitas pendidikan dan lulusan yang kurang memuaskan. Kenyataannya saat itu, hanya segilintir lulusan MA yang melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi. Kualitas pendidikannya pun masih jauh jika dibandingkan dengan lulusan sekolah umum, sementara untuk pengetahuan agama, lulusan dari pesantren masih tertinggal. Madrasah Aliyah pada umumnya menyelenggarakan jenis pendidikan akademik setara SMA, namun menempatkan mata pelajaran pendidikan agama Islam sebagai mata pelajaran pokok dengan minimal alokasi 30% (Safitri, N. A., & Marlina, 2019). Hal ini semakin memperkuat pentingnya pendidikan keterampilan (life skill) di Madrasah Aliyah. Pemerintah telah mengakomodasi kebutuhan pendidikan keterampilan melalui kebijakan penyelenggaraan Madrasah Aliyah Plus Keterampilan.

Madrasah Aliyah Negeri 1 Tanah Datar dalam menyelenggarakan program keterampilan atau program vokasi mempunyai program tambahan sebagai muatan lokal lintas minat di Madrasah Aliyah. Pelaksanaan kurikulum yang berlaku di Madrasah Aliyah dengan adanya tambahan program vokasi berbagai bidang keterampilan yang terprogram. MAN 1 Tanah Datar memiliki fungsi utama sebagai Madrasah Aliyah program unggulan keterampilan. Sehingga madrasah

yang bersangkutan harus senantiasa menjaga mutu pengelolaan kelembagaan, proses dan output pembelajaran secara optimal. Pembelajaran keterampilan vokasional ini ditelaah bagaimana penerapan dan pengelolaannya sebagai lembaga pendidikan formal, terlebih lagi pengelolaannya di madrasah yang berbasis pondok pesantren.

Program madrasah keterampilan di MAN 1 Tanah Datar sudah diimplementasikan selama 3 tahun. Program madrasah keterampilan di MAN 1 Tanah Datar selalu berusaha mengikuti perkembangan industri, baik program pembelajaran, SDM, sarana prasarana, sampai link and match dengan DU/DI. Terdapat 4 (empat) program keterampilan yang dilaksanakan di MAN 1 Tanah Datar diantaranya adalah tata boga, tata busana, Agrobisnis Tanaman Pangan dan Holtikultura (ATPH) dan Multimedia.

Berdasarkan observasi awal, keempat program yang ada di MAN 1 Tanah Datar, 3 diantara program tersebut sudah diimplementasikan dengan baik yaitu program Tata Busana, Tata Boga dan Multimedia. Namun, program ATPH belum optimal dalam penyelenggaraan program tersebut. Keterampilan ATPH merupakan keterampilan yang terampil dalam bidang pembibitan, pemeliharaan, panen dan pemasaran. Keterampilan ini dibutuhkan dalam pengelolaan dan mengembangkan usaha pertanian, khususnya tanaman pangan dan holtikultura. Mulyadi (2019), sektor pertanian memberikan kontribusi lapangan usaha cukup besar diberikan keterampilan kepada peserta didik. Sistem agribisnis menjadi salah satu bentuk pengelolaan pertanian secara multi sistem mulai dari sector hulu sampai ke hilir. Hal inilah yang menjadi salah satu peluang usaha di bidang pertanian.

Pelaksanaan keterampilan ATPH ditemukan sejumlah permasalahan terkait sarana dan prasarana yang kurang memadai untuk menciptakan lingkungan belajar yang kondusif. Selain itu, guru/instruktur khusus ATPH masih dibimbing oleh guru mata pelajaran yang belum menguasai kompetensi untuk mendukung kegiatan keterampilan tersebut. Hal ini akan berdampak secara signifikan terhadap hasil dari pelaksanaan keterampilan ATPH. Karena tenaga pendidik belum

memiliki kompetensi terkait keterampilan ATPH. Permasalahan lain ditemukan yaitu keterbatasan pendanaan yang berdampak pada ketersediaan material pendukung.

Berbagai upaya sudah dilaksanakan, namun dari beberapa data yang didapat pada obeservasi awal tersebut cukup menarik untuk dilakukan evaluasi tentang efektivitas pelaksanaan keterampilan ATPH, telah banyak sudut pandang yang diamati dan dievaluasi. Namun semua itu kepada manajemen. Karena evaluasi adalah proses merencanakan, mengumpulkan, dan menyediakan informasi yang berguna untuk pengambilan keputusan, sehingga evaluasi merupakan : 1) suatu proses yang kontinu, dan sistematis, meliputi tiga tahap yaitu : a) merumuskan pertanyaan yang memerlukan jawaban dan informasi yang direncanakan, b) memperoleh data yang relevan, dan c) menyediakan informasi untuk pengambilan keputusan, apakah program dimodifikasi atau ditingkatkan, 2) mendukung proses pengambilan keputusan dengan mempertimbangkan berbagai alternatif dan menindaklanjuti dengan berbagai konsekuensi hasil keputusan (Adawiyah, 2020).

Merujuk fenomena diatas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Evaluasi Program Keterampilan di MAN 1 Tanah Datar”. Hal ini bertujuan untuk mengukur efektivitas program keterampilan, mengidentifikasi area yang perlu diperbaiki, dan memastikan bahwa program tersebut relevan dengan kebutuhan pasar dan perkembangan teknologi.

## **B. Identifikasi Masalah**

Uraian latar belakang diatas, maka identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Masih rendahnya minat siswa dalam mengikuti program ATPH.
2. Kurangnya keterampilan tenaga pendidik dalam pelaksanaan program ATPH.
3. Sarana dan prasarana yang belum memadai untuk mendukung pelaksanaan program ATPH.

4. Kurangnya kerjasama antara Madrasah dengan masyarakat setempat dalam pengimplementasian program ATPH.
5. Kurangnya dukungan orang tua terhadap pelaksanaan program ATPH.

### **C. Batasan Masalah**

Sesuai dengan identifikasi masalah diatas peneliti hanya berfokus tentang Evaluasi Program Keterampilan ATPH di MAN 1 Tanah Datar.

### **D. Rumusan Masalah**

Sesuai batasan masalah diatas, dapat dirumuskan beberapa permasalahan antara lain :

1. Bagaimana evaluasi konteks program keterampilan ATPH di MAN 1 Tanah Datar?
2. Bagaimana evaluasi input program keterampilan ATPH di MAN 1 Tanah Datar?
3. Bagaimana evaluasi proses program keterampilan ATPH di MAN 1 Tanah Datar?
4. Bagaimana evaluasi produk program keterampilan ATPH di MAN 1 Tanah Datar?

### **E. Tujuan Penelitian**

Beberapa uraian rumusan masalah yang ada, maka tujuan yang akan dicapai pada penelitian ini yaitu sebagai berikut :

1. Mengetahui dan mengevaluasi konteks pada program keterampilan ATPH di MAN 1 Tanah Datar.
2. Mengetahui dan mengevaluasi input pada program keterampilan ATPH di MAN 1 Tanah Datar.
3. Mengetahui dan mengevaluasi proses pada program keterampilan ATPH di MAN 1 Tanah Datar.
4. Mengetahui dan mengevaluasi produk pada program keterampilan ATPH di MAN 1 Tanah Datar.

## **F. Manfaat dan Luaran Penelitian**

Manfaat dan luaran penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat secara teoritis maupun praktis, yaitu :

### **1. Manfaat Penelitian**

#### **a. Manfaat Teoritis**

Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat baik itu bagi penelitian, pembaca ataupun tenaga pendidik yaitu, hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan kajian lebih lanjut dalam rangka penelitian, khususnya dalam penelitian evaluasi program keterampilan.

#### **b. Manfaat Praktis**

- 1) Bagi kepala madrasah dan tenaga pendidik mampu memberikan sebagai bahan evaluasi dalam pelaksanaan program madrasah keterampilan, serta bahan rujukan, masukan dalam efektifnya tujuan program.
- 2) Bagi Pengembang Ilmu, dengan adanya penelitian ini dapat memberikan bahan rujukan untuk melakukan penelitian berikutnya.
- 3) Bagi Peneliti mampu memberikan pengetahuan dan pengalaman dengan mengaplikasikan teori yang di dapat di perguruan tinggi.

### **2. Luaran Penelitian**

Luaran penelitian dari penelitian ini, hasilnya diharapkan mampu memberikan dan meningkatkan sebagai bahan literatur tentang evaluasi program keterampilan dan publikasi di jurnal Ilmiah.

## **G. Definisi Operasional**

Judul yang dipilih oleh penulis dalam penelitian ini adalah “Evaluasi Program Madrasah Keterampilan di Madrasah Aliyah 1 Tanah Datar”. Adapun istilah-istilah yang terkandung dalam Tesis ini, sebagai berikut :

### **1. Evaluasi Program**

Evaluasi program menurut Sukardi (2014) adalah merupakan evaluasi yang berkaitan erat dengan suatu program atau kegiatan pendidikan, termasuk diantaranya tentang kurikulum, sumber daya manusia, penyelenggaraan program, dan proyek penelitian dalam suatu lembaga. Stufflebeam dan Anthony J. Shinkfield (1986) yang memaknai fungsi dari evaluasi program adalah meningkatkan kualitas suatu program sehingga diperoleh hasil yang baik sesuai tujuan, bukan untuk membuktikan keberadaan suatu program.

Evaluasi program adalah proses yang sistematis dan berkelanjutan dalam mengumpulkan, mendeskripsikan, menginterpretasikan, dan menyajikan informasi untuk dijadikan dasar dalam pengambilan keputusan, perumusan kebijakan dan penetapan program yang akan datang. Terkait program madrasah keterampilan di MAN 1 Tanah Datar, penelitian ini program yang dimaksud adalah program keterampilan yang disusun secara sistematis oleh madrasah dalam menciptakan produk yang efektif.

## 2. Keterampilan

Keterampilan merupakan kemampuan atau kecakapan dan potensi yang dimiliki oleh seseorang untuk menguasai suatu keahlian yang dimiliki sejak lahir. Keterampilan juga bisa disebut sebagai mata pelajaran yang berisi kemampuan perseptual, apresiatif, kreatif, dan produktif dalam menghasilkan produk kerajinan dan produk teknologi. Keterampilan memberikan kesempatan peserta didik untuk berintegrasi secara kritis dalam pembelajaran, serta memberikan bekal secara inovasi, adaptif dan kreatif melalui pengalaman peserta didik menjadi kaya dan beragam (Kustanti, 2007).

Agribisnis Tanaman Pangan dan Holtikultura (ATPH) merupakan bidang keahlian yang berfokus pada pengelolaan usaha pertanian, khususnya dalam produksi tanaman pangan dan holtikura. Menurut Kemenristek, mata pelajaran ATPH dirancang untuk membekali peserta didik dengan pengetahuan, keterampilan dan sikap yang diperlukan dalam mengembangkan produksi tanaman pangan dan holtikultura secara berkelanjutan.

## **BAB II**

### **KAJIAN TEORI**

#### **A. Landasan Konsep dan Teori**

##### **1. Pengertian Evaluasi Program**

Evaluasi berasal dari kata “*evaluation*” (bahasa Inggris), kata tersebut diserap ke dalam perbendaharaan dalam bahasa Indonesia dengan tujuan mempertahankan kata aslinya dengan penyesuaian lafal Indonesia selanjutnya dijelaskan keduanya bahwa evaluasi adalah kegiatan untuk mengumpulkan informasi tentang bekerjanya sesuatu, yang selanjutnya informasi tersebut digunakan untuk menentukan alternatif yang tepat dalam mengambil keputusan (Ananda & Rafida, 2017).

Evaluasi yakni suatu rangkaian yang dilakukan oleh evaluator berfungsi sebagai pemantauan sebuah program-program pendidikan untuk mengetahui perkembangan suatu program “apa” program tersebut terlaksana dengan baik. Bloom, menyatakan bahwa “*evaluation, as we see it, is the systematic collection of evidence to determine whether in fact certain changes are taking place in the learners as well as to determine the amount or degree of change in individual student*” (Suharsimi & Safruddin, 2018). Sebagaimana, evaluasi adalah pengumpulan kenyataan secara sistematis untuk menetapkan apakah dalam terjadi perubahan dalam diri siswa dan menetapkan sejauh mana tingkat perubahan.

Ralph Tyler evaluasi adalah “*proses yang menentukan sampai sejauh mana tujuan pendidikan dapat dicapai* (Mutiara & Susarno, 2014). Secara umum evaluasi merupakan suatu proses mencari data atau informasi tentang objek maupun subjek (Sukardi, 2014). Pelaksanaan evaluasi dalam pendidikan dibedakan menjadi tiga kelompok yaitu: (1) Evaluasi pembelajaran, bertujuan untuk menentukan tingkat penguasaan terhadap materi pembelajaran siswa; (2) Evaluasi program, yaitu menentukan tingkat ketercapaian program terhadap program yang telah ditetapkan; (3) Evaluasi sistem, kegiatan ini

memiliki kegunaan utama yakni untuk menentukan tingkat ketercapaian tujuan lembaga dan komitmen kepemimpinan serta pengelola terhadap tujuan pokok dan fungsi lembaga tersebut.

Gronlund “evaluation is the systematic process of collecting, analyzing, and interpreting information to determine the extent which pupils are achieving instructional objectives” berarti suatu proses sistematis untuk mengumpulkan, menganalisis, serta menginterpretasikan informasi untuk menentukan tingkat penguasaan peserta didik terhadap tujuan pembelajaran (Rinawati, 2021). UU Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 57 ayat (1), evaluasi dilakukan dalam rangka pengendalian mutu pendidikan secara nasional sebagai bentuk akuntabilitas penyelenggaraan pendidikan kepada pihak-pihak yang berkepentingan diantaranya terhadap peserta didik, lembaga dan program pendidikan (UU RI, 2003).

Secara eksplisit mengacu pada pencapaian tujuan, sedangkan evaluasi implisit membandingkan apa yang telah dicapai dalam program dengan apa yang seharusnya berdasarkan standar yang telah ditetapkan (Muryadi, 2017). Pakar ahli evaluasi mengemukakan pengertian evaluasi, Stufflebeam, mendefinisikan “proses karakterisasi, memperoleh, dan menyajikan data yang berguna dalam membuat keputusan yang berbeda disebut evaluasi”. Bloom, “evaluasi adalah pengumpulan data secara metode untuk memastikan apakah adanya perubahan bagi setiap peserta didik, serta melihat perkembangan dan pemantauan tingkat perubahan pada setiap peserta didik.”. Senada dengan pakar diatas, Arikunto mengungkapkan evaluasi “serangkaian kegiatan yang ditujukan untuk mengukur keberhasilan sebuah program pendidikan, berbeda halnya dengan Zainul dan Nasution, menyatakan bahwa evaluasi “sebagai proses pengambilan keputusan menggunakan informasi yang diperoleh melalui pengukuran hasil belajar, dilakukan dengan instrumen tes maupun non tes” (Sutisna, 2023).

Sukardi (2014) program adalah salah satu hasil kerja yang penetapannya melalui proses panjang dan disepakati oleh para pengelolanya untuk dilaksanakan baik oleh civitas akademika maupun tenaga administrasi lembaga. Ananda (2017) mengemukakan bahwa program adalah seperangkat unit terdiri dari kebijakan-kebijakan dan rangkaian tugas yang harus diselesaikan dalam waktu tertentu. Sedangkan Suharsimi Arikunto, evaluasi adalah suatu unit atau unit dari suatu kegiatan, maka program adalah sistem, merupakan urutan kegiatan yang dijalankan berulang kali.

Evaluasi program adalah aktivitas investigasi yang sistematis tentang sesuatu yang berharga dan bernilai dari suatu objek. Pendapat lain Denzin and Lincoln (Muryadi, 2017), mengatakan bahwa evaluasi program berorientasi sekitar perhatian dari penentu kebijakan dari penyandang dana secara karakteristik memasukkan pertanyaan penyebab tentang program mana yang mencapai tujuan diinginkan.

Evaluasi program adalah suatu upaya untuk mengumpulkan, menyusun, mengolah dan menganalisa fakta, data dan informasi untuk menyimpulkan harga, nilai, prestasi, kegunaan, manfaat mengenai suatu program, kantor, sekolah, organisasi atau lembaga dan lain-lain untuk disimpulkan sebagai landasan pengambilan keputusan tentang program tersebut apakah dilanjutkan, direvisi atau dihentikan (Andrianto & Suyitno, 2021).

Menurut beberapa definisi di atas dapat disimpulkan bahwa pengertian evaluasi program adalah kegiatan atau proses untuk mengumpulkan, memperoleh atau mengidentifikasi suatu informasi tentang terlaksana program pendidikan tersebut tercapai. Hasil kegiatan evaluasi program menjadi suatu tolak ukur dalam menentukan kebijakan yang akan diambil selanjutnya. Selanjutnya sebagai bahan perbaikan bagi pelaksana program. Tahap terakhir pelaksanaan evaluasi program dilakukan secara sistematis serta dapat di pertanggungjawabkan.

## 2. Tujuan Evaluasi Program

Evaluasi dilakukan untuk mencapai berbagai tujuan sesuai dengan objek evaluasinya. Pelaksanaan kegiatan evaluasi ini bertujuan yaitu (Wirawan, 2012) :

- a. Mengurangi dampak program terhadap kegiatan masyarakat umum. Menentukan apakah program dilaksanakan sesuai rencana. Program yang telah dirancang dapat diimplementasikan sesuai dengan prosedur evaluasi.
- b. Mengevaluasi apakah program pendidikan tersebut telah memenuhi Standar.
- c. Evaluasi program dapat mengidentifikasi dimensi program yang efektif dan tidak efektif.
- d. Memberikan kesempatan pengembangan staf.

Senada tujuan diadakannya evaluasi diatas, Weiss, menyatakan tujuan dilakukannya evaluasi program sebagai berikut :

- a. Menunjuk terhadap kegiatan penggunaan metode penelitian.
- b. Menekankan terhadap suatu hasil program.
- c. Adanya kriteria yang digunakan dalam menilai sebuah program.
- d. Adanya kontribusi perbaikan dan pengambilan keputusan terhadap program dimasa mendatang (Ananda & Rafida, 2017).

Menurut Krikpatrick, (Ananda & Rafida, 2017), urgensi dilakukannya evaluasi program adalah :

1. Menunjukkan suatu eksistensi perihal dana yang dikeluarkan mengenai pencapaian tujuan dan sasaran program.
2. Memutuskan apakah kegiatan program yang dilakukan dapat dilanjutkan atau dihentikan.
3. Untuk mengumpulkan informasi bagaimana cara untuk mengembangkan program dimasa mendatang.

Menurut Suharsimi Arikunto, tujuan dan fungsi evaluasi yakni, a) sebagai fungsi selektif; b) fungsi diagnostik, untuk mengetahui kelemahan atau

kegagalan dan menemukann sebab-sebabnya; c) fungsi penempatan, untuk menentukan dengan pasti di kelompok mana siswa harus ditempatkan; d) fungsi pengukur keberhasilan, untuk mengetahui sejauh mana suatu program berhasil diterapkan (Rohmad, 2008).

Sedangkan, tujuan evaluasi model CIPP dalam ketercapaian suatu program untuk mencapai berbagai tujuan objek evaluasinya, sebagai berikut :

- 1) *context evaluation to serve planning decision*, yaitu alat yang digunakan untuk mendukung evaluator dalam perencanaan, evaluasi kebutuhan program dan formulasi tujuan program;
- 2) *input evaluation, structuring decision*, tujuan dari kegiatan evaluasi adalah untuk membantu mengendalikan pilihan, mengidentifikasi sumber, memilih alternatif, mengembangkan rencana dan strategi untuk memenuhi permintaan dari kepala sekolah dan menentukan bagaimana untuk menerapkannya;
- 3) *Process evaluation, to serve implementing decision*, kegiatan evaluasi ini bertujuan membantu *evaluator* menerapkan keputusan yang telah dibuat. Serta, melihat pelaksanaan program tersebut ditindaklanjuti atau diperbaiki.;
- 4) *Product evaluation, to serve recycling decision*, bertujuan untuk membantu melihat perkembangan dari hasil program dilaksanakan dan mengambil keputusan. Pertanyaan yang harus dijawab adalah hasil apa yang telah dicapai dan apa yang dilakukan setelah program berjalan (Arifin, 2016).

### **3. Langkah-Langkah Evaluasi Program**

Arikunto dan Cepi (Suharsimi & Safruddin, 2018), evaluasi program dilaksanakan melalui beberapa tahapan. Adapun langkah-langkah pengevaluasian antara lain sebagai berikut:

- a. Persiapan program evaluasi mencakup merancang desain evaluasi, membuat instrumen evaluasi dan validasi jumlah sample yang dibutuhkan dalam kegiatan evaluasi, serta penyesuaian persepsi antar evaluator sebelum pengumpulan data. Untuk memastikan efektivitas program evaluasi seorang evaluator harus mengenal dengan program dan kriteria-

kriteria evaluasi. Mengetahui tujuan dan kriteria keberhasilan program memungkinkan evaluator untuk memutuskan metodologi, alat, tujuan dan jadwal untuk mengevaluasi program pendidikan yang akan dijalankan. Sistematika atau komponen berikut harus dimasukkan dalam evaluasi program pendidikan sebagai berikut : latar belakang masalah, problematika, tujuan evaluasi, populasi dan sampel, instrumen dan sumber data.

b. Pelaksanaan evaluasi program

Alat pengumpulan data yang dilakukan untuk program evaluasi ini sebagai berikut :

1. Tes
2. Observasi
3. Angket
4. Wawancara
5. Menggunakan metode analisis dokumen.

c. Pemantauan pelaksanaan evaluasi program

Adapun fungsi pemantauan untuk pelaksanaan evaluasi program ini antara lain :

1. Fungsi Pemantauan

Tugas utama pengawasan adalah untuk menentukan apakah pelaksanaan program sesuai dengan rencana program dan seberapa banyak dari implementasi program yang berlanjut dapat diharapkan menghasilkan perubahan yang diinginkan..

2. Sasaran Pemantauan

Sasaran pemantauan yaitu menemukan hal-hal, bagaimana seberapa jauh pelaksanaan program telah sesuai dengann rencana progam dan menunjukkan tanda-tanda tercapainya tujuan program.

3. Teknik dan Alat Pemantauan

Tujuan pemantauan adalah untuk mengumpulkan data melalui pelaksanaan program. Teknik dan alat pemantauan yaitu : (1) teknik pengamatan dan alat perekam; (2) teknik wawancara; dan (3) teknik pemanfaatan dan analisis data dokumentasi.

#### 4. Pelaku Pemantauan

Kegiatan pemantauan program dilakukan oleh evaluator bersama pelaksana program.

#### 5. Perencanaan Pemantauan

Perencanaan pemantauan melalui aspek-aspek sebagai berikut: (a) perumusan tujuan pemantauan; (b) penetapan sasaran pemantauan; (c) penjabaran data yang dibutuhkan pemantauan, penjabaran dari sasaran; (d) penyiapan model/alat pemantauan sesuai dengan sifat objek dan sumber atau jenis data; (e) perancangan analisis data pemantauan dan pemaknaannya dengan berorientasi pada tujuan pemantauan.

#### 6. Menggunakan Hasil Pemantauan.

Secara umum, langkah-langkah model evaluasi pendidikan membahas tiga kegiatan utama yaitu persiapan, pelaksanaan dan pengolahan hasil. Model evaluasi CIPP terdapat empat komponen yang harus dievaluasi yaitu *Context, Input, Process, Product*. Evaluasi ini dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut : 1. Memfokuskan evaluasi; 2. Mendesain evaluasi; 3. Mengumpulkan informasi; 4. Menganalisis informasi; 5. Melaporkan hasil evaluasi (Danial L, 2014).

Evaluasi model CIPP berfokus pada empat jenis penilaian, yaitu : 1) mengevaluasi tujuan dan prioritas dalam kaitannya dengan kebutuhan, masalah, dan peluang yang tersedia; 2) mengevaluasi rencana pelaksanaan dan anggaran yang diperlukan sehubungan dengan tujuan yang ditargetkan; 3)

mengevaluasi efektivitas program; mengevaluasi keberhasilan program dalam kaitannya dengan hasil dan efek sampingnya dalam kaitannya dengan kebutuhan yang ditargetkan; dan 5) mengevaluasi efektivitas biaya program (Artanto et al., 2023).

Langkah-langkah dalam melakukan evaluasi model CIPP, sebagai berikut: a. Menetapkan keputusan yang akan diambil; b. Menetapkan jenis data yang diperlukan; c. Pengumpulan data; d. Menetapkan kriteria mengenai kualitas; e. Menganalisis dan menginterpretasi data berdasarkan kriteria; f. Memberikan informasi kepada pihak penanggungjawab program atau pengambil keputusan untuk menentukan kebijakan (Ananda & Rafida, 2017). Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa langkah-langkah dalam pelaksanaan evaluasi haruslah sistematis, dimulai dari observasi terhadap objek yang akan dievaluasi, mengumpulkan informasi, menganalisis data, hingga memberikan kesimpulan sebagai proses terakhir dalam evaluasi.

#### **4. Prinsip-Prinsip Evaluasi Program**

Pada dasarnya beberapa poin yang harus diperhatikan dalam kegiatan evaluasi. Apabila prosedur evaluasi tidak mencantumkan prinsip-prinsip evaluasi yang mendukung, maka hasil evaluasi tidak akan memuaskan. Beberapa prinsip-prinsip evaluasi, (Ridwan & Ida, 2022) :

##### **a. Keterpaduan**

Evaluasi merupakan bagian penting dalam pelaksanaan program, dimulai dengan integrasi tahap perencanaan dan pemantauan dan/atau hasil. Perencanaan yang baik terlihat dari hasil yang dicapai, sedangkan hasil yang baik terlihat dari tercapainya tujuan. Tiga hal tak terpisahkan.

##### **b. Keikutsertaan Siswa/Peserta didik**

Prinsip partisipasi yang terkait dengan metode pengajaran CBSA (Metode Belajar Siswa Aktif), sehingga partisipasi peserta dalam proses belajar mengajar tercermin pada keberhasilan peserta. Jadi, peserta

harus dievaluasi, maka yang menilai peserta adalah peserta sendiri, bukan pendidiknya atau perlunya melanjutkan program.

c. Koherensi

Prinsip koherensi berarti keterkaitan antara materi pembelajaran yang disajikan dan dipresentasikan dengan kemampuan peserta dalam mengamati proses pembelajaran, oleh karena itu sangat tidak ideal jika kebutuhan dan keterbatasan pembelajaran tidak dipertimbangkan saat menyusun kurikulum. keterampilan peserta.

d. Pedagogis

Selain tugas evaluasi untuk melihat hasil yang dicapai, tugas evaluasi juga untuk meningkatkan perilaku, sikap dan moral peserta dari sudut pandang pedagogis. Hasil evaluasi dapat digunakan sebagai sarana untuk memotivasi peserta, misalnya dengan memberikan penghargaan kepada peserta yang berhasil.

e. Akuntabilitas

Tanggung jawab berbagai kalangan, mulai dari orang tua, pendidik, dan kelompok terkait, untuk melihat keberhasilan atau kemajuan pembelajaran peserta didik.

Evaluasi program dilaksanakan sesuai dengan pedoman prinsip-prinsip evaluasi, agar menghasilkan suatu penilaian yang benar-benar bermanfaat bagi penyusunan program. Sehingga, bermanfaat untuk peningkatan mutu suatu program pendidikan. Prinsip evaluasi pada umumnya memiliki prinsip-prinsip sebagai berikut : (1) Komprehensif; (2) Komparatif; (3) berkelanjutan; (4) Obyektif; (5) Berdasarkan kriteria yang valid; (6) Fungsional; dan (7) Diagnostik (Wahib, 2021).

## 5. Model-Model Evaluasi Program

a. *Goal Oriented Evaluation Model*

*Goal Oriented Evaluation* model ini merupakan model yang muncul paling awal. objek pengamatan pada model ini adalah tujuan dari

program yang sudah ditetapkan jauh sebelum program dimulai. Evaluasi dilakukan secara berkesinambungan, terus menerus, mencek seberapa jauh tujuan tersebut sudah terlaksana di dalam proses pelaksanaan program model ini dikembangkan oleh Tyler.

Sukardi (2012) juga mengatakan bahwa model ini secara konsep menekankan adanya proses evaluasi secara langsung didasarkan atas tujuan instruksional yang telah ditetapkan bersamaan dengan persiapan mengajar, ketika seorang guru berinteraksi dengan para siswanya menjadi sasaran pokok dalam proses pembelajaran. Proses pembelajaran dikatakan berhasil menurut para pendukung model yang dikembangkan Tyler ini, apabila para siswa yang mengalami proses pembelajaran dapat mencapai tujuan yang telah ditetapkan dalam proses belajar mengajar.

Tujuan sebagai pedoman untuk dievaluasi secara konsep diajukan oleh Tyler dalam *Basic Principles of curriculum and Instruction*, Ia menyatakan bahwa proses evaluasi esensinya adalah suatu proses dan kegiatan yang dilakukan oleh seorang evaluator untuk menentukan pada kondisi apa tujuan bisa dicapai.

Usaha memahami tujuan hidup seorang siswa dalam proses belajar tidaklah mudah. Hal ini karena pada prinsipnya akan selalu terjadi perubahan, seiring dengan umur, hasil belajar dan tingkat pengalaman hidup seorang anak manusia. Dalam proses pembelajaran, tujuan perlu direncanakan oleh seorang guru, dengan prinsip bahwa untuk menentukan hasil perubahan yang diinginkan dalam bentuk perilaku siswa, seorang guru perlu melakukan evaluasi. Dengan evaluasi ini diharapkan seorang guru dapat menentukan derajat atau tingkat perubahan perilaku siswa yang terjadi, sebagai akibat perencanaan proses pembelajaran yang dilakukan oleh seorang guru kepada para siswa.

Jika dibandingkan dengan beberapa macam model pendekatan lain, pendekatan Tyler ini memiliki model yang berbeda. Pendekatan Tyler ini pada prinsipnya menekankan perlunya suatu tujuan dalam proses belajar mengajar. Pendekatan ini merupakan pendekatan sistematis, elegan, akurat, dan secara internal memiliki rasional yang logis. Dibandingkan dengan model evaluasi lainnya kesederhanaan model Tyler juga merupakan kelebihan tersendiri dan merupakan kekuatan konstruk yang elegan serta mencakup evaluasi kontingensi.

Implementasi model Tyler ini juga menggunakan unsur pengukuran dengan usaha secara konstan, paralel, dengan inquiry ilmiah dan melengkapi legitimasi untuk mengangkat pemahaman tentang evaluasi. Pada model Tyler ini sangat membedakan antara konsep pengukuran dan evaluasi. Menurut Tyler, pengetahuan pengukuran dan pengetahuan evaluasi terpisah dan merupakan proses di mana pengukuran hanya salah satu dari beberapa cara dalam mendukung tercapainya evaluasi. Fokus model Tyler pada prinsipnya adalah lebih menekankan perhatian pada sebelum dan sesudah perencanaan kurikulum. Di samping itu, model Tyler juga menekan bahwa perilaku yang diperlukan diukur minimal dua kali, yaitu sebelum dan sesudah perlakuan (treatment) dicapai oleh pengembang kurikulum (Sukardi, 2012).

Penjelasan di atas dapat penulis simpulkan bahwa Goal Oriented Evaluation Model adalah model evaluasi yang dikembangkan oleh Tyler yang berorientasi pada tujuan suatu program yang akan dilakukan, dengan dilakukan model evaluasi ini, diharapkan bisa mengetahui sejauh mana tujuan yang telah ditetapkan tersebut sudah terlaksana atau tercapai.

b. *Goal Free Evaluation Model*

Model evaluasi yang dikembangkan oleh Michael Scriven ini dapat dikatakan berlawanan dengan model pertama yang

dikembangkan Tyler, evaluator terus-menerus memantau tujuan, yaitu sejak awal proses terus melihat sejauh mana tujuan tersebut sudah tercapai, dalam model goal free evaluation (evaluasi lepas dari tujuan) justru menoleh dari tujuan. Menurut Michael Scriven, dalam melaksanakan evaluasi program evaluator tidak perlu memperhatikan apa yang menjadi tujuan program. Yang perlu diperhatikan dalam program tersebut adalah bagaimana kerjanya program, dengan jalan mengidentifikasi penampilan-penampilan yang terjadi baik hal positif (hal yang diharapkan) maupun hal negatif (memang tidak diharapkan) (Mardiah & Syarifudin, 2019).

Alasan mengapa tujuan program tidak perlu diperhatikan karena ada kemungkinan evaluator terlalu rinci mengamati tiap-tiap tujuan khusus. Jika masing-masing tujuan khusus tercapai, artinya terpenuhi dalam penampilan, tetapi evaluator lupa memperhatikan sejauh mana masing-masing penampilan tersebut mendukung penampilan terakhir yang diharapkan oleh tujuan umum maka akibatnya jumlah penampilan khusus ini tidak banyak bermanfaat.

Uraian ini dijelaskan bahwa yang dimaksud dengan “evaluasi lepas dari tujuan” dalam model ini bukannya lepas sama sekali dari tujuan tetapi hanya lepas dari tujuan khusus. Model ini hanya mempertimbangkan tujuan umum yang akan dicapai oleh program, bukan secara rinci perkomponen.

Penjelasan di atas dapat penulis simpulkan bahwa Goal Free Evaluation Model (model evaluasi lepas dari tujuan). Model evaluasi ini dikembangkan oleh Michael Scriven. Model ini berlawanan dengan pertama di atas yang orientasinya pada Tujuan, Sementara Model yang kedua ini adalah model evaluasi yang lepas dari tujuan. Namun, penekanannya di sini bahwa lepas dari tujuan maksudnya adalah lepas

dari tujuan khusus, bukan dari tujuan umum. model ini masih tetap mempertimbangkan tujuan umum dari sebuah program

c. Evaluasi CIPP

Model evaluasi adalah desain evaluasi yang dibuat oleh seorang ahli atau evaluator yang biasanya diidentifikasi dengan berbagai tahap pengembangan evaluasi. Evaluasi juga dibedakan berdasarkan waktu pelaksanaannya, kapan evaluasi dilakukannya, untuk apa evaluasi dilakukan, dan acuan serta paham yang dianut oleh evaluator. Model evaluasi yang dilakukan adalah model evaluasi CIPP (context, input, process, and product).

Ananda & Rafida (Ananda & Rafida, 2017), Stufflebeam adalah ahli yang mengusulkan pendekatan yang berorientasi kepada pemegang keputusan (a decision oriented evaluation approach structured) untuk menolong administrator membuat keputusan. Model CIPP ini dikembangkan oleh Stufflebeam di Ohion State Unversity. CIPP merupakan sebuah singkatan dari empat buah kata, yaitu : Context, Input, Process dan Product.

Evaluasi konteks utamanya mengarah pada identifikasi kekuatan dan kelemahan organisasi dan pada pemberian masukan untuk memperbaiki organisasi. Tujuan pokok dari evaluasi konteks adalah menilai seluruh keadaan organisasi, mengidentifikasi kelemahannya, menginventarisasi kekuatannya yang bisa dimanfaatkan untuk menutupi kelemahannya, mendiagnosis masalah-masalah yang dihadapi organisasi, dan mencari solusi-solusinya. Evaluasi konteks juga bertujuan untuk menilai apakah tujuan-tujuan dan prioritas-prioritas yang telah ditetapkan memenuhi kebutuhan-kebutuhan pihak-pihak yang menjadi sasaran organisasi.

Evaluasi input mencari hambatan dan potensi sumber daya yang tersedia. Tujuan utamanya ialah membantu lembaga mengkaji alternatif-alternatif yang berkenaan dengan kebutuhan-kebutuhan

organisasi dan sasaran organisasi. Dengan perkataan lain, evaluasi input berfungsi untuk membantu klien menghindari inovasi-inovasi yang sia-sia dan diperkirakan akan gagal atau sekurang-kurangnya menghamburhamburkan sumber daya. Ketiga, evaluasi proses pada dasarnya memeriksa pelaksanaan rencana yang telah ditetapkan. Tujuannya adalah memberikan masukan bagi pengelola atau manajer dan stafnya tentang kesesuaian antara pelaksanaan rencana dan jadwal yang sudah dibuat sebelumnya dan efisiensi penggunaan sumber daya yang ada.

Apabila rencana tersebut perlu dimodifikasi atau dikembangkan, evaluasi proses memberikan petunjuknya. Masih ada tujuan-tujuan lain yang patut diperhatikan, yakni menilai secara periodik seberapa jauh penerimaan para partisipan program dan keberhasilan mereka dalam melaksanakan peran-peran mereka; dan memberikan catatan yang lengkap tentang pelaksanaan rencana dan perbandingannya dengan tujuan awalnya. Evaluasi proses dapat meninjau kembali rencana organisasi dan evaluasi-evaluasi terdahulu untuk mengidentifikasi aspek-aspek penting dari organisasi yang harus dimonitor.

Hal ini yang mesti diingat adalah bahwa evaluasi proses terutama bertujuan untuk memastikan prosesnya. Penyimpangan-penyimpangan dari rencana semula dijelaskan. Fungsi utama dari evaluasi proses ialah memberikan masukan yang dapat membantu staf organisasi menjalankan program sesuai dengan rencana, atau mungkin memodifikasi rencana yang ternyata buruk. Pada gilirannya, evaluasi proses menjadi sumber informasi yang vital untuk menafsirkan berbagai hasil evaluasi produk. Keempat, evaluasi produk bertujuan untuk mengukur, menafsirkan, dan menilai capaian-capaian program (Tsani et al., 2021).

Lebih jelasnya, evaluasi produk bertujuan untuk menilai keberhasilan program dalam memenuhi kebutuhan-kebutuhan sasaran program. Penilaian-penilaian tentang keberhasilan program atau organisasi ini

dikumpulkan dari orang-orang yang terlibat secara individual atau kolektif, dan kemudian dianalisis. Artinya, keberhasilan atau kegagalan program dianalisis dari berbagai sudut pandang.

Model CIPP ini dikembangkan oleh Stufflebeam di Ohion State University. CIPP yang merupakan sebuah singkatan dari huruf awal empat buah kata, yaitu: Context evaluation: evaluasi terhadap konteks, Input evaluation: evaluasi terhadap masukan, Process evaluation: evaluasi terhadap proses, product evaluation: evaluasi terhadap hasil (Syahrir et al., 2021). Keempat kata tersebut disingkat menjadi CIPP. CIPP merupakan model evaluasi dilihat dari konteks, input, proses dan produk dalam program kegiatan. Dengan kata lain, model CIPP adalah model evaluasi yang memandang program yang dievaluasi sebagai sebuah sistem. Dengan demikian, apabila tim evaluator telah menentukan model yang digunakan adalah CIPP, evaluator mengevaluasi dilihat pada segi komponen evaluasi CIPP tersebut

### **1) Evaluasi Konteks**

Evaluasi konteks mengkaji penyediaan informasi dalam menetapkan tujuan, merumuskan lingkungan yang relevan serta mengidentifikasi masalah yang berhubungan dengan program atau kegiatan belajar, maupun kegiatan pendidikan. Evaluasi konteks dimaksudkan juga untuk menyediakan informasi guna merumuskan “*goal and objectives*”.

Evaluasi konteks (context) dimaksud untuk menggambarkan kebutuhan yang tidak terpenuhi, secara aset, pelayanan dan peluang guna membantu pembuat kebijakan menetapkan tujuan dan prioritas. Adawiyah (2020), komponen evaluasi konteks, aspek yang dievaluasi meliputi: a) landasan formal Program Madrasah Keterampilan; b) kebutuhan masyarakat akan Program Madrasah Keterampilan; c) sasaran program; dan d) visi, misi dan tujuan sekolah.

## 2) **Evaluasi *Input***

Evaluasi input membantu mengatur keputusan, menentukan sumber-sumber yang ada, alternatif apa yang diambil, apa rencana dan strategi untuk mencapai tujuan, bagaimana prosedur kerja untuk mencapainya. Menurut Stufflebeam evaluasi input adalah untuk mengidentifikasi dan menilai kemampuan sistem, strategi alternatif program, rancangan prosedural untuk menerapkan strategi, anggaran, dan jadwal (Kamilatunnisa, 2021). Evaluasi ini bertujuan untuk membantu pengambilan keputusan, mengelompokkan sumber-sumber yang ada, rencana dan strategi untuk mencapai tujuan, serta bagaimana prosedur kerja untuk mencapainya. Komponen Input mencakup, sumber daya manusia, program dan rancangan materi, sarana dan prasarana pendukung program, dan berbagai prosedur ataupun aturan yang diperlukan (Winaryanti et al., 2021).

Evaluasi input bertujuan untuk mengevaluasi apakah sumber daya ini cukup untuk mencapai tujuan program dan apakah dapat digunakan secara efektif (Rama, A., Ambiyar, A., Rizal, F., Jalinus, N., Waskito, W., & Wulansari, 2023). Penilaian input tersebut dapat pula dikembangkan dalam proses pembelajaran, dengan melakukan upaya pencarian informasi secara tuntas terhadap input kegiatan belajar dan pembelajaran. Input yang dinilai yaitu mencakup peserta didik, fasilitas yang mendukung kegiatan belajar, pendidik, media maupun strategi belajar serta pemanfaatan sumber belajar.

## 3) **Evaluasi Proses**

Evaluasi proses dalam model CIPP menunjuk pada “apa” kegiatan yang dilakukan dalam program, “siapa” orang yang ditunjuk sebagai penanggung jawab program, “kapan” kegiatan akan selesai (Arikunto, 2014). Dalam model CIPP, evaluasi proses diarahkan pada seberapa jauh kegiatan yang dilaksanakan di dalam program sudah terlaksana

sesuai dengan rencana. Dalam proses pendidikan, evaluasi proses dapat dilaksanakan selama kegiatan belajar berlangsung, dengan mengidentifikasi apakah rencana yang disusun dapat dilaksanakan dengan benar? Atau kemungkinan apa saja yang didapat serta hambatan apa yang ditemukan selama pelaksanaannya?.

Evaluasi proses yakni bertujuan membantu mengimplementasikan program, melihat sejauh mana proses pelaksanaan rancangan program yang telah diterapkan dan apa yang akan direvisi. Komponen-komponen evaluasi proses seperti, proses pengelolaan program, pembelajaran dan pelaksanaan program, dan apa saja hambatan yang dijumpai selama pelaksanaan program berlangsung dan perlunya pengevaluasian program tersebut (Winaryanti et al., 2021).

#### **4) Evaluasi Produk atau Hasil**

Julianto & Fitriah (2021), produk yaitu hasil program, seperti peningkatan pengetahuan peserta atau kemampuan. Evaluasi produk bertujuan untuk menentukan apakah program memenuhi tujuan dan apakah hasilnya konsisten dengan harapan. Penilaian ini, juga membantu dalam pengambilan keputusan di masa depan dengan menganalisis dan mengukur temuan diperoleh sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan. Informasi tentang kegiatan ini menentukan apakah program dapat dilanjutkan, dimodifikasi atau bahkan dihentikan.

Menurut Munir, evaluasi hasil ini merupakan tahap terakhir yaitu evaluasi terhadap berhasil tidaknya peserta mencapai tujuan yang telah ditetapkan (Munir, 2008). Nana Sudjana berpendapat product evaluation adalah hasil yang dicapai dalam penyelenggaraan program tersebut (Sudjana, 2014). Sedangkan menurut Sukardi, mengakomodasi informasi untuk meyakinkan dalam kondisi apa tujuan dapat dicapai dan juga untuk menentukan, jika strategi yang

berkaitan dengan prosedur dan metode yang diterapkan guna mencapai tujuan sebaiknya berhenti, modifikasi atau dilanjutkan dalam bentuk yang sekarang (Sukardi, 2012).

Berdasarkan pendapat di atas, unsur-unsur pada product evaluation (evaluasi hasil) adalah upaya untuk mengetahui berhasil tidaknya peserta dalam pelaksanaan tugas/kegiatan tertentu, mengakomodasi informasi untuk meyakinkan dalam kondisi apa tujuan dapat dicapai dan juga untuk menentukan, jika strategi yang berkaitan dengan prosedur dan metode yang diterapkan guna mencapai tujuan apakah sebaiknya berhenti, modifikasi atau dilanjutkan dalam bentuk yang sekarang, selanjutnya sebagai pertimbangan untuk membantu keputusan.

Sukardi (2019), menjelaskan bahwa evaluasi model CIPP pada garis besarnya melayani empat macam keputusan : 1) perencanaan pertimbangan yang mempengaruhi pemilihan tujuan luas dan spesifik; 2) pengambilan keputusan atau *structuring*, yang tugasnya menentukan strategi optimal dan desain proses yang tepat untuk memenuhi tujuan yang dihasilkan dari keputusan perencanaan; 3) keputusan implementasi, dimana *evaluator* menggunakan sarana dan prasarana untuk menghasilkan serta meningkatkan pengambilan keputusan atau eksekusi, rencana, metode, strategi yang akan dipilih; dan 4) pemutaran (*recycling*) menentukan apakah sebuah program dijalankan, dilanjutkan dengan modifikasi, dan atau dihentikan sepenuhnya berdasarkan kriteria yang ada.

Empat macam keputusan dalam fokus evaluasi yang akan dilaksanakan diputuskan tersebut, yaitu: 1) evaluasi konteks, selama penilaian ini kebutuhan yang mendasari pembuatan program diidentifikasi dan dinilai, dan penilaian konteks terutama mengarah pada identifikasi kekuatan organisasi dan kontribusi terhadap pengembangan organisasi. Tujuan utama penilaian kontekstual adalah untuk menilai situasi secara

keseluruhan organisasi, mengidentifikasi potensi kelemahan, menginterventarisasi kekuatan dapat digunakan untuk mengatasi kelemahan, mendiagnosis masalah yang dihadapi organisasi dan mencari solusi (Siregar et al., 2021); 2) evaluasi input, memberikan informasi tentang masukan yang terpilih, poin-poin kekuatan dan kelemahan, strategi, dan desain untuk merealisasikan tujuan; 3) evaluasi proses, informasi bagi evaluator untuk melakukan proses pemantauan yang dipilih yang mungkin baru diimplementasi untuk memanfaatkan kekuatan dan menghilangkan kelemahan; dan 4) evaluasi produk, mengakomodasi informasi untuk meyakinkan dalam kondisi apa tujuan dapat dicapai dan juga untuk menentukan jika strategi yang berkaitan dengan prosedur dan metode yang diterapkan guna mencapai tujuan sebaiknya berhenti, dimodifikasi atau dilanjutkan dalam bentuk seperti sekarang (Sukardi, 2019).

Model evaluasi CIPP memberikan gambaran bahwa tujuan dari evaluasi bukanlah hanya untuk membuktikan, lebih meningkatkan program tersebut. Dengan menggunakan model evaluasi CIPP para evaluator dapat memperoleh informasi yang komprehensif untuk mengambil tindakan pelaksanaan, serta efektivitas suatu program. Tahap – tahap model evaluasi CIPP ini saling berkesinambungan dan dapat membantu administrator atau pengambil keputusan dalam mendapatkan alternatif pemecahan masalah.

## **6. Kriteria Evaluasi**

Kriteria evaluasi program (Suharsimi & Safruddin, 2018) adalah aturan tentang bagaimana menentukan peringkat-peringkat kondisi sesuatu, agar data yang diperoleh dari lapangan dapat dipahami oleh orang lain dan bermakna bagi pengambil keputusan dalam rangka menentukan kebijakan lebih lanjut. Istilah kriteria dalam penilaian dikenal dengan kata “tolak ukur” atau “standar” yang digunakan untuk menakar kondisi objek yang dinilai.

Kriteria menunjukan gradasi atau tingkatan dan ditunjukkan dalam bentuk kata keadaan atau predikat (Suharsimi & Safruddin, 2018). Kriteria yang lazim digunakan pada skala 1-10 atau skala 1- 100. Untuk nilai dalam evaluasi program pada umumnya menggunakan lima jenjang, tetapi tidak menutup kemungkinan tiga jenjang atau tujuh jenjang.

Kriteria evaluasi terbagi atas 6 indikator, yaitu: a) Efektivitas yaitu penilaian terhadap efektivitas ditujukan untuk menjawab ketepatan waktu pencapaian hasil/ tujuan. Parameternya adalah ketepatan waktu. b) Efisiensi yaitu penilaian terhadap efisiensi yang ditujukan untuk menjawab pengorbanan yang minim (usaha minimal) untuk mencapai hasil maksimal. Parameternya adalah biaya, rasio, keuntungan dan manfaat. c) Adequacy/ketepatan ditujukan untuk melihat sejauh mana tingkat pencapaian hasil dapat memecahkan masalah. d) Equity/pemerataan yaitu ditujukan untuk melihat manfaat dan biaya dari kegiatan terdistribusi secara proporsional untuk faktor-faktor yang terlibat. e) Responsiveness yaitu ditujukan untuk mengetahui hasil rencana / kegiatan/ kebijaksanaan sesuai dengan preferensi/ keinginan dari target grup. f) Appropriateness/ ketepatangunaan yaitu penilaian terhadap ketepatangunaan ditujukan untuk mengetahui kegiatan / rencana / kebijaksanaan tersebut memberikan hasil / keuntungan dan manfaat kepada target grup. Standar tingkat keuntungan dan manfaat sangat relatif sesuai dengan sistem nilai yang berlaku pada target grup tersebut.

Wujud dari kriteria adalah tingkatan/gradasi kondisi sesuatu yang dapat ditransfer menjadi nilai. Tingkatan dalam kriteria evaluasi sebagai berikut: (Ghazali, 2010)

**Tabel 2. 1 Kriteria Evaluasi**

Persentase	Kategori
81-100	Sangat Baik
61-80	Baik
41-60	Cukup
21-40	Kurang
0-20	Tidak Baik

## **B. Program Keterampilan di Madrasah Aliyah**

### **1. Pengertian Program Keterampilan**

Menurut Dirjen Pendis No. 1023 Tahun 2016 (Kementerian Agama, 2016) program keterampilan di madrasah aliyah merupakan pembelajaran tambahan sebagai bentuk pembelajaran tambahan lintas minat di madrasah aliyah sebagai penyelenggara program keterampilan. Penyelenggaraan program keterampilan ini, tidak menjadi Madrasah Aliyah Kejuruan. Dengan demikian, Madrasah Aliyah sebagai tempat Penyelenggaraan Program Keterampilan ini menggunakan struktur kurikulum seperti Madrasah Aliyah pada umumnya. Peserta didik akan diberikan tambahan pembelajaran keterampilan sesuai dengan bakat dan minat setiap peserta didik.

Peserta didik yang mengikuti program keterampilan berasal dari peserta didik baik peminatan Keagamaan, IPS, MIPA maupun Bahasa dan Budaya. Materi pelajaran Keterampilan merupakan mata pelajaran pilihan. Madrasah sebaiknya menyelenggarakan lebih dari satu jenis keterampilan sesuai ketersediaan sarana praktek. Peserta didik hanya diperkenankan memilih satu jenis keterampilan saja (Kementerian Agama, 2016). Program sering dikaitkan dengan perencanaan, persiapan, dan desain. Kata desain dari bahasa Inggris yaitu *decine*. Penafsiran desain mempunyai arti yang berbeda-beda, desain dalam Kamus Bahasa Indonesia yang berarti kerangka, persiapan atau rancangan. Desain juga berkaitan dengan penentuan apa yang akan dilakukan (Hayati, 2012).

Arikunto dan Jabar mengemukakan bahwa program merupakan suatu unit atau kesatuan kegiatan yang didalamnya terdapat rangkaian kegiatan yang dilaksanakan bukan hanya satu kali tetapi berkesinambungan (Ambiyar & Muharika, 2019). Serangkaian kegiatan tersebut saling terkait, mendukung dan berkontribusi untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Program

dapat berlangsung dalam jangka waktu tertentu dan melibatkan berbagai pihak, sumber daya serta proses yang terkoordinasi dengan baik.

Program menurut Widoyoko merupakan serangkaian kegiatan yang direncanakan dengan seksama dan dalam pelaksanaannya berlangsung dalam proses yang berkesinambungan dan terjadi dalam suatu organisasi yang melibatkan banyak orang (Adawiyah, 2020) Program dapat mencakup berbagai aspek seperti pendidikan, kesehatan atau pengembangan masyarakat. Dengan merancang program yang baik, kita dapat mencapai tujuan yang telah ditetapkan secara efisien dan efektif. Program dapat dikategorikan dalam unsur pokok sebagai berikut : 1) Kegiatan yang direncanakan atau dirancang dengan seksama dan rancangan kegiatan yang disusun dengan pemikiran yang cerdas dan cermat; 2) Kegiatan tersebut berlangsung secara berkelanjutan dari satu kegiatan ke kegiatan lain, dimana ada keterkaitan antara kegiatan sebelum dengan kegiatan sesudahnya; 3) Kegiatan tersebut berlangsung dalam sebuah organisasi, baik organisasi formal maupun organisasi non formal bukan kegiatan individual; dan 4) Kegiatan tersebut dalam implementasi atau pelaksanaannya melibatkan banyak orang, bukan kegiatan yang dilakukan oleh perorangan tanpa ada kaitannya dengan kegiatan orang lain.

Pendapat ahli tentang perencanaan memiliki makna yang luas dilihat dari berbagai sudut pandang. Adapun /programperencanaan menurut beberapa ahli sebagai berikut:

- a. Bangharat dan Trull, “perencanaan awal semua proses yang rasional dan mengandung sifat optimisme yang didasarkan atas kepercayaan yang dapat mengatasi berbagai macam permasalahan” (Sarbini & Linda, 2011).
- b. Handari Nawawi mengatakan bahwa “perencanaan berarti menyusun langkah-langkah penyelesaian suatu masalah atau pelaksanaan suatu pekerjaan yang terarah pada pencapaian tertentu” (Majid, 2009) .
- c. Fakry Gaffar mengartikan program sebagai proses penyusunan berbagai keputusan yang akan dilaksanakan pada masa yang akan datang.

Keputusan ini disusun secara sistematis, rasional, dan dapat dibenarkan secara ilmiah karena menerapkan berbagai pengetahuan yang diperlukan (Sarhini & Linda, 2011).

Keterampilan (*skill*) dalam arti sempit yaitu kemudahan, kecepatan dan ketetapan dalam tingkah laku motorik yang disebut juga normal skill. Sedangkan dalam arti luas keterampilan meliputi aspek normal skill, *intelektual skill* dan *social skill*. Penjelasan diatas disimpulkan bahwa keterampilan merupakan kemampuan untuk melakukan sesuatu dengan baik, cepat, dan tepat. Keterampilan juga merupakan kegiatan melatih otot sehingga terbentuk gerakan otot secara otomatis tanpa difikir. Menurut Robbins keterampilan dibagi menjadi empat kategori yaitu: (Robbins, 2004)

- a. *Basic literacy skill* adalah keahlian dasar yang sudah pasti harus dimiliki oleh setiap orang seperti membaca, menulis, berhitung serta mendengarkan.
- b. *Technical skill* adalah keahlian secara teknis yang didapat melalui pembelajaran dalam bidang teknik seperti mengoperasikan computer dan alat digital lainnya.
- c. *Interpersonal skill* adalah keahlian setiap orang dalam melakukan komunikasi satu sama lain seperti mendengarkan seseorang memberi pendapat dan bekerja secara tim.
- d. *Problem solving* adalah keahlian seseorang dalam memecahkan masalah dengan menggunakan logikanya.

Implementasi program keterampilan di Madrasah Aliyah, materi yang diajarkan dalam struktur kurikulum bahan ajar dengan jumlah jam pelajaran 2 jam per minggu pada mata pelajaran kewirausahaan. Madrasah Aliyah sebagai penyelenggara Program Keterampilan menambah materi lintas minat dengan jumlah jam pelajaran 6 jam per minggu. Apabila diperlukan tambahan jam pelajaran disesuaikan dengan kebutuhan madrasah. Madrasah diberikan otonomi dalam menambahkan jam pembelajaran.

Program terintegrasi dengan kurikulum agar diperoleh hasil yang baik. Keberadaan dari program keterampilan di Madrasah Aliyah tidak mengurangi jam pelajaran yang ada. Model struktur kurikulum ini, memberikan tujuan dari output program keterampilan menghasilkan kompetensi yang baik. Output yang baik diantaranya peserta didik memiliki kompetensi standar minimal sesuai kriteria dunia usaha dan dunia industri. Waktu pelaksanaan program ini dilakukan selama 3 tahun. Pada akhir pembelajaran dimantapkan dengan pemagangan dan sertifikasi keahlian.

Berdasarkan penjelasan diatas maka dapat disimpulkan bahwa Program keterampilan merupakan salah satu program yang bertujuan membekali siswa dengan kompetensi vokasional yang dapat siswa gunakan untuk langsung bekerja, jika memutuskan tidak melanjutkan pendidikan di perguruan tinggi. Pendidikan keterampilan sering disebut sebagai pendidikan kecakapan hidup karena, memang memberikan pendidikan dan ilmu tentang kecakapan skill untuk bertahan hidup yaitu dengan keterampilan-keterampilan yang sudah diprogramkan.

## **2. Jenis Program Keterampilan**

Direktur Jendral Pendidikan Islam dalam keputusan pedoman penyelenggaraan program keterampilan di Madrasah Aliyah, jenis program keterampilan di kelompokkan menjadi dari tiga kelompok utama yaitu, teknologi, Seni dan Industri, Agribisnis dan Agroteknologi, dan Keterampilan. Jenis program keterampilan kelompok teknologi Rekayasa meliputi: (Kementerian Agama, 2019)

- a. Teknik elektronika
- b. Teknik ketenagalistirikan
- c. Teknik grafika
- d. Teknik otomotif, dan
- e. Teknik mesin

Selanjutnya, dalam jenis seni dan industri kreatif adalah sebagai berikut :

- a. Seni Desain : Desain Komunikasi Visual, Desain Interior dan Produk Furnitur dan Animasi
- b. Desain dan Produk Kreatif Kriya : Kriya Batik dan Tekstil, Kriya Kulit dan Imitasi, Kriya Keramik, Kriya logam dan Perhiasan, Kriya Kayu dan Rotan dan Kriya Ukir
- c. Seni Broadcasting dan Film : Produksi dan Siaran Program Radio, Produksi dan Siaran Program Televisi, Produksi film, Program Televisi dan Editing video

Ada beberapa jenis keterampilan Agribisnis dan Agroteknologi meliputi berikut ini:

- a. Agribisnis Tanaman
- b. Agribisnis Ternak
- c. Agribisnis Pengolahan Hasil Pertanian
- d. Program keahlian Kehutanan

Jenis keterampilan yang terakhir yaitu meliputi keterampilan sebagai berikut :

- a. Kuliner, meliputi Tata Boga, Barista, dan Managemen Bisnis Kuliner
- b. Tata busana, meliputi kategori tata busana, desain fesyen, dan Bisnis Germen.

Nilai-nilai program keterampilan dapat dilihat dari watak, sifat, jiwa dan perilaku individu yang muncul dalam bentuk perilaku. Tujuan pembelajaran keterampilan itu dapat memberikan bekal kepada peserta didik melalui tiga dimensi, yaitu aspek *Managerial Skill*, *Production Technical Skill* dan *Personality Development Skill*. Ketiga aspek tersebut intinya adalah menanamkan sikap dan semangat kemandirian serta kemampuan bekerjasama dan tertanam pola pikir wirausahaan. Salah satu dimensi tujuan dalam

pendidikan kewirausahaan yaitu meningkatkan kemampuan personal peserta didik.

### **3. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Keterampilan**

Beberapa faktor yang dapat mempengaruhi keterampilan adalah pengetahuan, pendidikan, pengalaman, lingkungan dan kebiasaan, fasilitas, kebudayaan dan usia (Notoatmodjo, 2005). Semakin tinggi pendidikan dan pengetahuan seseorang akan meningkatkan keterampilannya, meningkatnya pengalaman seseorang akan meningkatkan keterampilannya, adanya lingkungan dan fasilitas yang mendukung akan menambah keterampilan, kebiasaan sehari-hari dan budaya setempat akan berdampak pada keterampilan seseorang, semakin bertambahnya usia seseorang juga akan bertambah pula keterampilannya.

Menurut Widyatun (2005), faktor-faktor yang dapat mempengaruhi keterampilan secara langsung, yaitu:

- a. Motivasi adalah sesuatu yang membangkitkan keinginan dalam diri seseorang untuk melakukan berbagai tindakan. Motivasi inilah yang mendorong individu bisa melakukan perbuatan sesuai dengan prosedur yang sudah diajarkan sebelumnya.
- b. Pengalaman adalah sesuatu hal yang akan menguatkan kemampuan individu dalam melakukan sebuah perbuatan (keterampilan). Pengalaman membentuk seseorang untuk bisa melakukan tindakan-tindakan selanjutnya menjadi lebih baik karena telah melakukan tindakan-tindakan di masa sebelumnya.
- c. Keahlian-keahlian yang dipunyai individu akan membuat lebih terampil dalam keterampilan tertentu. Keahlian akan membuat individu dapat melakukan sesuatu sesuai dengan yang sudah diajarkan sebelumnya.

#### **4. Keterampilan Agribisnis Tanaman Pangan Hortikultura (ATPH)**

Dunia pertanian saat ini menjadi salah satu sektor pendidikan yang menjadi lintas minat dalam bangku SMA/MAN/maupun SMK. Program keterampilan di Madrasah Aliyah merupakan program unggulan Madrasah untuk menunjang bakat peserta didik dalam bersaing dunia pendidikan serba globalisasi. Sumber daya manusia merupakan prioritas pemerintah dalam rangka meningkatkan daya saing bangsa dan guna mencapai target pembangunan nasional.

Pengertian keterampilan jika diartikan dalam madrasah adalah kemampuan seorang peserta didik untuk cekatan, cakap, dan tepat dalam mengalami permasalahan belajar. Dalam hal ini pembelajaran kursus keterampilan dirancang sebagai proses komunikasi belajar untuk perilaku siswa supaya cekat, cakap dan tepat dalam mengerjakan segala sesuatu melalui pembelajaran kerajinan, teknologi rekayasa, dan teknologi pengolahan.

Tujuan pembangunan pertanian adalah meningkatkan produksi dan mutu hasil yang berdaya saing tinggi dalam rangka mencapai ketahanan pangan dan peluang pasar, meningkatkan kesempatan kerja dan berusaha, meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan petani serta keluarganya melalui agribisnis lainnya terutama dipedesaan, meningkatkan kualitas masyarakat tani dan sumber daya manusia untuk mendukung keberhasilan pembangunan pertanian dan mendorong pembangunan ekonomi pedesaan melalui pengembangan sistem dan usaha agribisnis yang berdaya saing berkerakyatan dan berkelanjutan (Mulyadi, 2019).

Agribisnis Tanaman Pangan dan Hortikultura (ATPH) merupakan bidang keahlian yang berfokus pada pengelolaan usaha pertanian berbasis tanaman pangan dan hortikultura. Menurut Sumarno (2020), ATPH mencakup aspek budidaya tanaman, pengolahan hasil, pemasaran, serta pengelolaan usaha pertanian yang berorientasi pada keberlanjutan dan efisiensi. Program

ini bertujuan untuk membekali peserta didik dengan keterampilan teknis dan manajerial guna meningkatkan produktivitas sektor pertanian.

Dalam lingkup pendidikan, program ATPH mengajarkan siswa untuk memahami berbagai aspek pertanian modern, termasuk penggunaan teknologi pertanian, sistem irigasi, pemupukan yang tepat, serta teknik pengendalian hama dan penyakit tanaman. Menurut Wahyudi (2021), pemanfaatan teknologi pertanian modern dalam program ATPH diharapkan dapat meningkatkan efektivitas dan efisiensi usaha tani serta menciptakan lulusan yang mampu bersaing dalam dunia kerja maupun sebagai wirausahawan di bidang pertanian.

Selain aspek teknis, ATPH juga menekankan pentingnya kewirausahaan dalam sektor agribisnis. Menurut Hidayat (2022), siswa yang terlibat dalam program ini tidak hanya dibekali keterampilan budidaya, tetapi juga pemahaman tentang strategi pemasaran, analisis pasar, dan manajemen usaha agribisnis. Dengan demikian, lulusan program ATPH diharapkan dapat mengembangkan usaha mandiri yang berkontribusi pada perekonomian pedesaan serta mendukung ketahanan pangan nasional.

Keterampilan di bidang agribisnis harus mencakup kemampuan siswa dalam memahami dan menerapkan proses produksi, pengelolaan lahan, pemeliharaan tanaman, serta keterampilan dalam memasarkan hasil tanaman secara efektif. Hal ini penting untuk menciptakan lulusan yang siap kerja dan mampu beradaptasi dengan kebutuhan industri pertanian.

### **C. Penelitian yang Relevan**

Secara umum sudah banyak karya ilmiah yang membahas tentang program keterampilan, akan tetapi belum ada karya ilmiah atau penelitian yang sama persis dengan yang peneliti lakukan. Pada konteks moderasi beragama ini, peneliti menemukan karya ilmiah penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti antara lain sebagai berikut :

Menurut Abdul Goffar (2020), dalam Disertasi tentang “Manajemen Pengembangan Kecakapan Hidup Santri (Studi Multikasus di Pondok Pesantren Mabadi’ul Ihsan Tegalsari Banyuwangi dan Pondok Pesantren Al-Mashduqiah Kraksaan Probolinggo)”. Hasil riset penelitian ini memiliki beberapa temuan penting. Pertama, ide perencanaan dimulai dengan menyusun jadwal program dalam rapat kerja. Tahap perencanaan yaitu, analisis lingkungan, pemilihan strategi unggulan, perumusan tujuan, perencanaan kurikulum, perencanaan pendidik, perencanaan sarana prasarana, dan perencanaan pembiayaan. Proses perencanaan hanya mengandalkan usaha manusia, sebaliknya diperkuat oleh konteks program dan bentuk Spiritual. Kedua, berbagai kegiatan yang ditawarkan di Pondok Pesantren termasuk yang terkait dengan perkembangan Kecakapan sosial, kecakapan Akademik, kecakapan kejuruan dan kecakapan spiritua. Ketiga, Model penilaian yang diterapkan pada pengawasan langsung dan tidak langsung. Pengawasan langsung untuk mengontrol kegiatan harian santri dalam pengembangan kecakapan hidup, sedangkan pengawasan tidak langsung berbentuk rapat mingguan, bulanan, akhir tahun dan insidental untuk mengevaluasi tata kelola pengembangan kecakapan hidup santri .

Selanjutnya, penelitian yang dilakukan Umi Muzayanah (2021), dalam jurnal Penamas Balai Litbang Agama Jakarta Vol 34 Nomor 2 Tahun 2021 tentang “Evaluation of Skills Program In Madrasah Aliyah Using CIPPO Model”. Hasil penelitian ini mengungkapkan beberapa temuan, lima aspek yang dievaluasi, aspek product memperoleh skor yang paling rendah dibanding empat aspek lainnya. Hal ini dikarenakan belum adanya sertifikasi keahlian dari lembaga pelatihan bagi lulusan program keterampilan, produk keterampilan belum memiliki standar nasional, dan masih sedikit alumni program keterampilan yang bekerja atau membuka usaha sesuai dengan keahlian yang diperoleh di madrasah. Oleh karena itu, Madrasah Aliyah program keterampilan perlu meningkatkan kerjasama dengan lembaga pelatihan dan dunia industri sampai kepada penerbitan

sertifikat keahlian bagi lulusan program keterampilan dan rekrutmen tenaga kerja dari alumni program keterampilan.

Menurut Ahmad & Ma'rifataini (2022), dalam jurnal *Penelitian Pendidikan Agama dan Keagamaan*, tentang pendidikan Life Skill di Madrasah Aliyah: Studi Kasus MA Keterampilan Al-Irsyad Gajah, Demak. Kesimpulan penelitian menunjukkan bahwa pemangku kepentingan di bidang dunia usaha memberikan apresiasi atas soft skill lulusan yaitu, ilmu religius, tanggungjawab, kejujuran, dan loyalitas. Namun, implementasi program keterampilan belum terlaksana secara maksimal, karena kurikulum vokasinya belum dimodifikasi ke standar KKNI, kompetensi belum didasarkan pada potensi pasar tenaga kerja, dan kompetensi yang dibutuhkan oleh dunia bisnis belum terpenuhi, serta perekrutan pendidik keterampilan berasal dari alumni membutuhkan waktu untuk diperkuat. Sehingga, implementasi program keterampilan belum mencapai potensi penuhnya.

Kemudian, penelitian yang dilakukan Binti Ulfa Mardiana dan Ahmad Ali Risyad (2023), berjudul “Kurikulum Berbasis Vokasional Dalam Membentuk Jiwa Entrepreneurship Islam Peserta Didik”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kurikulum berbasis vokasional dalam membentuk jiwa entrepreneurship siswa tertuang dalam langkah-langkah sebagai berikut: (1) desain kurikulum berbasis vokasional melalui program keterampilan di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 1 Nganjuk adalah menempatkan peserta didik pada posisi sentral (learner-centered-design) yang dalam pelaksanaannya didasarkan pada pengalaman atau kegiatan (activity/experience design). (2) Dari hasil analisis data penelitian, terlihat bahwa upaya madrasah dalam membentuk jiwa kewirausahaan Islam adalah dengan mengintegrasikan muatan mata pelajaran program kejuruan, yang meliputi; Desain komunikasi visual (DKV), tata boga, tata kecantikan, tata busana, kerajinan batik, dan otomotif dengan mata pelajaran prakarya dan kewirausahaan, serta didukung dengan materi keagamaan fiqih muamalah yang telah diajarkan di kelas X, dimana kegiatan evaluasi kurikulum dilakukan oleh kepala madrasah dan tim pengembang kurikulum SMK

setiap awal semester baru dengan rapat koordinasi, sedangkan untuk pembelajaran kejuruan evaluasi peserta didik dilakukan secara formatif (harian) dan sumatif (penilaian akhir semester/akhir tahun). akhir semester/akhir tahun). Dengan berbagai langkah yang diterapkan dalam kurikulum vokasi, diharapkan terbentuk karakter siswa yang berjiwa wirausaha dengan ciri mengutamakan terbentuk dengan ciri mengedepankan nilai-nilai keislaman atau yang biasa disebut kewirausahaan yang islami.

Kemudian penelitian oleh Rahardian Fatawi (2023) berjudul “Manajemen Madrasah Aliyah Plus Keterampilan Dalam Menciptakan Kesiapan Kerja Siswa (Studi Multi Situs Di MAN 1 Magetan, MAN Kota Blitar dan MA Alma’arif Udanawu Blitar)” dalam jurnal Manajemen Pendidikan Islam IAIN Salatiga. Hasil penelitian yang didapat menunjukkan bahwa manajemen Madrasah Aliyah Plus Keterampilan dalam menciptakan kesiapan kerja siswa di ketiga sekolah tersebut sudah berjalan dengan baik. Hal ini dibuktikan dengan adanya program-program yang mendukung kesiapan kerja siswa, seperti program magang, pelatihan entrepreneurship, dan program pengembangan soft skills. Manajemen Madrasah Aliyah Plus Keterampilan ini juga didukung oleh kepala sekolah, guru, dan komite madrasah yang berkomitmen untuk meningkatkan kualitas pendidikan dan menciptakan lulusan yang siap kerja.

Kiki Faikhotul Hikmah (2019), Skripsi “Implementasi Pembelajaran Program Keterampilan dalam Mengembangkan Potensi Peserta Didik di Madrasah Aliyah Negeri 1 Jember”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi pembelajaran program keterampilan di Madrasah Aliyah Negeri 1 Jember sudah berjalan dengan baik. Hal ini dibuktikan dengan adanya kurikulum program keterampilan yang jelas, guru yang kompeten, sarana dan prasarana yang memadai, serta adanya dukungan dari kepala sekolah dan komite madrasah. Implementasi pembelajaran program keterampilan ini telah memberikan manfaat bagi peserta didik dalam mengembangkan potensi mereka, baik dalam aspek akademik maupun non-akademik.

Selanjutnya, penelitian yang dilakukan oleh, Sri Aisyah Amini, Yuniarti, Asmendri, dan Milya Sari (2023), berjudul “Penerapan Program Pembelajaran Vokasional Madrasah Aliyah Di Man 2 Sijunjung” pada jurnal *Adaara : Manajemen Pendidikan Islam*. Hasil penelitian adalah Penyelenggaraan program pembelajaran vokasional di madrasah aliyah tentunya sedikit berbeda dengan penyelenggaraan pembelajaran vokasional di SMK maupun MAK yang memang sudah diatur oleh Kemendikbud, pada madrasah aliyah negeri penyelenggaraan pembelajaran vokasional berlangsung dalam bentuk program kecakapan atau keterampilan vokasional.

Penelitian yang dilakukan ini terdapat kesamaan dengan penelitian terdahulu yang sudah dilakukan diantaranya sama-sama mengkombinasi implementasi, kurikulum pembelajaran vokasional. Sedangkan perbedaan penelitian ini dengan sebelumnya ada pada fokus penelitian terhadap efektivitas program keterampilan dalam meningkatkan kompetensi vokasional siswa.

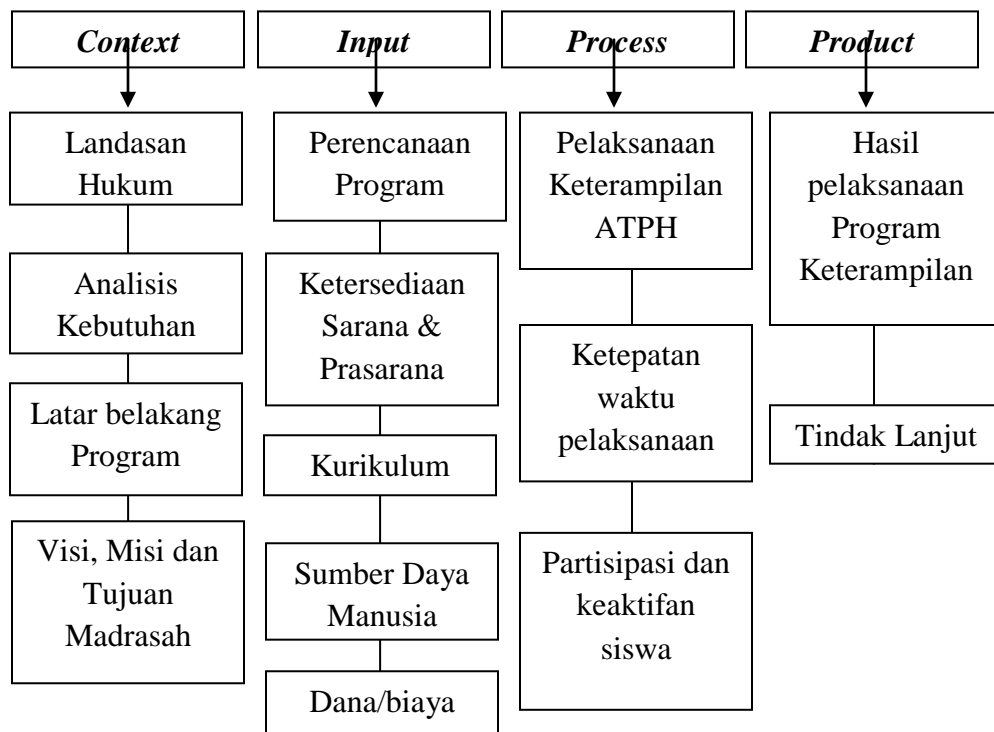
#### **D. Kerangka Berfikir**

Evaluasi program keterampilan ini dilakukan untuk mengetahui keberhasilan suatu program dan pengambilan keputusan dalam rangka keberhasilan dan kebijakan selanjutnya. Dan untuk mengetahui suatu program berjalan atau tidaknya tidak cukup berdasarkan dari hasil program yang telah terlaksana, namun dalam pelaksanaan keterampilan ATPH ini seluruh stakeholder ikut dalam merumuskan program di madrasah. Evaluasi program manajemen berbasis madrasah tersebut disusun menggunakan model CIPP (Context, Input, Process, dan Product).

Evaluasi konteks manajemen berbasis madrasah bertujuan untuk mengetahui tentang tercapainya tujuan terhadap program manajemen berbasis madrasah dengan kebutuhan madrasah. Evaluasi Contexts mencakup menyajikan data tentang alasan-alasan untuk menetapkan tujuan-tujuan program dan prioritas tujuan. Evaluasi ini menjelaskan mengenai kondisi lingkungan yang relevan,

menggambarkan kondisi yang ada dan yang diinginkan dalam lingkungan, dan mengidentifikasi kebutuhan-kebutuhan yang belum terpenuhi. Evaluasi Input membahas tentang sarana dan prasarana, kualitas Instruktur mengajar, materi belajar, sumber daya dan bagaimana menggunakan sumber daya yang tersedia untuk mencapai tujuan program. Input dikatakan baik apabila sumber daya yang tersedia digunakan dengan baik sehingga mencapai tujuan. Evaluasi Proses ketepatan waktu, interaksi belajar, metode belajar, media belajar, durasi belajar, hambatan, dan pelaksanaan program, sejauh mana rencana telah diterapkan. Evaluasi Produk mengkaji mengenai keberhasilan dari pelaksanaan program keterampilan yang diterapkan oleh madrasah.

Gambar 2. 1 Kerangka Berfikir



### BAB III METODE PENELITIAN

#### A. Jenis Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian lapangan, menggunakan pendekatan deskriptif evaluasi. Metode penelitian menggunakan model evaluasi CIPP (*Context, Input, Process, dan Product*). Pendekatan deskriptif evaluasi merupakan gambaran, fenomena atau hubungan antar fenomena yang diselidiki dengan mengumpulkan data, dimana evaluasi pada dasarnya terpusat pada rekomendasi akhir yang menegaskan bahwa suatu obyek evaluasi dapat dipertahankan, ditingkatkan, diperbaiki atau bahkan diberhentikan sejalan dengan data yang diperoleh. Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data, observasi, wawancara dan angket. Teknik analisis data penelitian yang digunakan statistik deskriptif.

#### B. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini akan dilakukan di MAN 1 Tanah Datar Plus Keterampilan terletak di Jl. Sawah Parit Sungayang, Kabupaten Tanah Datar, Provinsi Sumatera Barat. Penelitian ini diperkirakan selama dua bulan pada bulan Oktober sampai dengan November 2024.

Tabel 3. 1 Rencana Waktu Penelitian

No	Kegiatan	Bulan						
		Okt- Nov 2023	Des- Mar 2024	Agust 2024	Septe mber 2024	Oktober 2024	Nove mber 2024	Dese mber 2024
1	Observasi Awal	√						
2	Penyusunan Proposal		√					
3	Seminar Proposal Tesis			√				
4	Perbaikan Setelah Seminar				√			
5	Pengumpulan					√		

	Data Penelitian		
6	Analisis/ Pengolahan Data	√	√
7	Munaqasah		√
8	Penyempurnaan Tesis		
9	Pengadaan Laporan Tesis		

### C. Sumber Data Penelitian

Sumber data merupakan subjek yang digunakan untuk memperoleh data penelitian. Penelitian ini, peneliti menggunakan beberapa sumber sebagai sumber data yang terkait program madrasah vokasional, sebagai berikut :

1. Kepala Madrasah MAN 1 Tanah Datar
2. Pembina program Madrasah Keterampilan
3. Peserta didik MAN 1 Tanah Datar

Beberapa alasan terhadap empat sumber data yang dipilih yaitu sebagai berikut:

*Pertama*, Kepala MAN 1 Tanah Datar merupakan pimpinan tertinggi di MAN 1 Tanah Datar. Oleh karena itu, Kepala MAN 1 Tanah Datar berhak dalam mengubah tatanan Madrasah. Selain itu, MAN 1 Tanah Datar adalah orang yang paling mengerti dan memahami dengan baik kebijakan evaluasi kurikulum. Wakil kepala Madrasah MAN 1 Tanah Datar berjumlah 1 Kepala Madrasah

*Kedua*, pembina program keterampilan ATPH adalah pendidik yang bertanggung jawab mengatur pelaksanaan kelas, program keterampilan, dan hasil dari program. Jumlah guru pembina MAN 1 Tanah Datar yang berjumlah 3 guru.

*Ketiga*, Peserta Didik yaitu objek yang melakukan proyek yang diberikan oleh guru untuk meningkatkan keterampilan. Jumlah peserta didik yang mengikuti program ATPH berjumlah 62 peserta didik. Sesuai sumber data diatas, peneliti menggunakan empat sumber tersebut sebagai sumber data penelitian. Hal ini,

dilihat dari keempat sumber dapat memberikan data yang berkaitan dengan evaluasi program madrasah keterampilan dalam meningkatkan kompetensi siswa.

Teknik pengambilan sampel siswa adalah teknik *probability sampling* jenis *simple random sampling*. *Simple random sampling* adalah teknik pengambilan sampel yang memberikan kesempatan yang sama kepada setiap anggota yang ada dalam suatu populasi untuk dijadikan sampel (Noor, 2014).

Tabel 3. 2 Sumber Data Penelitian

No	Aspek	Sumber Data
1	<i>Context</i>	a. Kepala Madrasah MAN 1 Tanah Datar b. Pembina Program c. Guru
2	<i>Input</i>	a. Guru b. Koordinator/Pembina Program c. Peserta Didik
3	<i>Process</i>	a. Guru b. Koordinator/Pembina Program c. Peserta Didik
4	<i>Product</i>	a. Guru b. Koordinator/Pembina Program c. Peserta Didik

#### D. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian merupakan alat yang digunakan untuk mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati. Jumlah instrumen penelitian tergantung pada jumlah variabel penelitian yang telah ditetapkan oleh peneliti.

##### 1. Angket

Angket atau kuesioner adalah teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian, menyediakan sarana untuk mengumpulkan informasi komprehensif dari responden tentang masalah tersebut (Rohmad, 2017). Teknik ini dilakukan dengan cara memberikan daftar pertanyaan atau pernyataan kepada responden. Penelitian ini menggunakan metode *check list* pada lembaran penelitian, sehingga responden memberikan tanda cek (√) pada pilihan jawaban yang sesuai

dengan pendapatnya dalam lembar penelitian tersebut. Skor yang digunakan yaitu 4,3,2,1 masing-masing untuk penelitian pada setiap pernyataan.

Tabel 3. 3 Kisi-kisi Instrumen Evaluasi Program Keterampilan untuk Guru Produktif

No	Indikator	Aspek Evaluasi	Item
<b>Konteks</b>			
1.	Latar belakang dan analisis kebutuhan Program	a. Latar belakang dan analisis kebutuhan program	1,2,3,4
		b. Program jangka pendek dan panjang	5,6,7,8
		c. Strategi implementasi program	9,10,11,12
2.	Landasan Hukum	a. Visi	13,14,15,16
		b. Misi	17,18,19,20
		c. Payung hukum	21,22,23,24
		d. Target program	25,26,27,28
3.	Kepemimpinan kepala madrasah	a. Perencanaan pengembangan Madrasah Plus Keterampilan	29,30,31,32
		b. Kebijakan kepala madrasah	33,34,35,36
		c. Inovasi pengembangan madrasah	37,38,39,40
		d. Dokumen kurikulum	41,42,43,44
		e. Perencanaan evaluasi hasil pembelajaran	45,46,47,48
4.	Panduan implementasi program	Penyusunan panduan implementasi program	49,50,51,52
<b>Input</b>			
5.	Peralatan praktik dan ruangan	a. Kelengkapan peralatan praktik	53,54
		b. Standar kelengkapan	55,56
6.	Komitmen dan kesiapan warga sekolah	a. Sosialisasi program	57,58
		b. Kesiapan warga sekolah	59,60,
7.	Kerjasama dan Kesinkronan kurikulum	a. MoU	61,62,63,64

	dengan dunia kerja	b. Perencanaan kesinkronan kurikulum	65,66,67,68
<b>Proses</b>			
8.	Implementasi pelatihan guru produktif	a. Kompetensi guru produktif	69,70,71
		b. Program penyesuaian kompetensi guru	72,73,74
		c. Diklat guru produktif	75,76
9.	Pemanfaatan platform teknologi	Pemanfaatan platform teknologi untuk pembelajaran	77,78,79
<b>Produk</b>			
10.	Kerjasama dengan dunia kerja	a. Capaian kerjasama dengan dunia kerja	79,80,81
		b. Tindak lanjut kerjasama	82,83
11.	Tamatan yang terserap oleh dunia kerja	a. Capaian tamatan yang terserap oleh dunia kerja	84
		b. Serapan tamatan sesuai dengan program keahlian	85,86

**Tabel 3. 4 Kisi-kisi Instrumen Kuesioner Evaluasi Program MAN untuk Peserta didik**

No	Indikator	Aspek Evaluasi	Item
<b>Input</b>			
1.	Peralatan praktik dan ruangan	a. Kelengkapan sarana dan prasarana	1,2,3,4
		b. Standar kelengkapan	5,6,7,8
2.	Komitmen dan kesiapan warga sekolah	a. Sosialisasi program	9,10,11,12
		b. Kesiapan warga sekolah	13,14,15,16
3.	Kesiapan tata kelola	a. Tingkat kesadaran	17,18,19,20
		b. Tingkat penerapan tata kelola	21,22,23,24
		c. Pengembangan tata kelola	25,26,27,28
		d. Penanggung jawab tata kelola	29,30,31,32
4.	Kerjasama dan Kesinkronan kurikulum dengan dunia kerja	a. MoU	33,34,35,36
		b. Perencanaan kesinkronan kurikulum	36,37,38,39,40
		c. Implementasi kesinkronan kurikulum	41,42,43,44
		d. Permasalahan kesinkronan kurikulum	45,46,47,48

Proses			
5.	Implementasi dan sosialisasi MAN 1 PK	a. Sosialisasi MAN PK	49,50,51,52
		b. Implementasi MAN PK	53,54,55
6.	Pembelajaran dan penilaian pembelajaran bersama dunia kerja	a. Penggunaan model pembelajaran	56,57,58,59
		b. Kesesuaian bentuk penilaian pembelajaran	60,61,62,63,64
7.	Mutu sarana dan prasarana yang mendukung pembelajaran berstandar dunia kerja	a. Ketercapaian sarana prasana yang bermutu/memenuhi standar dunia kerja	65,66,67,
		b. Pemenuhan kebutuhan sarpras	68,69,70,71
		c. Kebermanfaatan sarana prasarana	72,73,74,75
8.	Implementasi pelatihan guru produktif	a. Kompetensi guru produktif	76,77,78,79
		b. Program penyesuaian kompetensi guru	80,81,82,83
		c. Diklat guru produktif	84,85,86,87
9.	Penggunaan platform teknologi	Penggunaan TI untuk pembelajaran	88,89,90,91
Produk			
10.	Kerjasama dengan dunia kerja	a. Capaian kerjasama dengan dunia kerja	92,93,94,95
		b. Tindak lanjut kerjasama	96,97,98,99
11.	Tamatan yang terserap oieh dunia kerja	a. Capaian tamatan yang terserap oieh dunia kerja	100,101,102,103
		b. Serapan tamatan sesuai dengan program keahlian	104,105,106,107

### E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini adalah dengan melakukan penyebaran angket yang ditujukan kepada guru dan siswa di MAN 1 Tanah Datar, wawancara dan dokumentasi. Penelitian ini menggunakan beberapa teknik pengumpulan data, antara lain :

### 1. Angket

Angket/kuesioner merupakan metode pengurusan data yang dilakukan dengan cara memberi pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk diberikan respon sesuai dengan permintaan pengguna (Widoyoko, 2013). Menurut Arikunto (2016) angket adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan memberi sejumlah pertanyaan tertulis kepada responden untuk memperoleh informasi yang diketahui dari responden. Angket/kuesioner ini menggunakan skala bertingkat yaitu skala Likert dengan empat pilihan yaitu Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Tidak Setuju (TS), dan Sangat Tidak Setuju (STS). Dibawah ini merupakan alternatif nilai dari jawaban angket:

Tabel 3. 5 Alternatif Jawaban Angket

Skor	Kategori
4	Sangat Setuju
3	Setuju
2	Tidak Setuju
1	Sangat Tidak Setuju

### 2. Wawancara

Wawancara adalah sebagai alat evaluasi jenis non-tes yang dilakukan melalui percakapan dan tanya jawab, baik langsung maupun tidak langsung (Suharsimi & Safruddin, 2018). Wawancara ini dilakukan dengan cara tanya jawab secara langsung, yakni antara peneliti sebagai pewawancara dan terwawancara atau subyek yang menjadi sumber data. Sumber data pada penelitian ini adalah Kepala Madrasah, Wakil Kepala Bidang Kesiswaan, pembina program dan peserta didik.

### 3. Dokumentasi

Dokumen ialah alat yang digunakan untuk melengkapi pengumpulan data penelitian. Dokumen yang digunakan dapat berupa catatan pribadi, surat arsip atau dokumen resmi lainnya. Dokumen ini ialah data milik kepala madrasah,

kepala bidang keahlian dan guru produktif. Peneliti pada penelitian ini dokumen yang digunakan adalah dokumen kurikulum satuan pendidikan, dokumen pelaksanaan program keterampilan, dokumen perencanaan (*roadmap* pengembangan MA PK), dokumen perencanaan penilaian hasil pembelajaran.

## F. Validitas dan Reliabilitas Instrumen

### 1. Validitas Isi Instrumen

Validitas merupakan suatu kondisi, bilamana instrumen penelitian yang dipakai dapat mengukur sesuatu yang layak diukur secara tepat. Dengan kata lain, suatu instrumen atau alat ukur dikatakan valid atau memiliki validitas apabila di dalamnya terdapat kesesuaian antara alat ukur dengan fungsi dan tepat sasaran terhadap sesuatu yang diukur. Karena pada dasarnya, validitas mengarah kepada ketepatan interpretasi hasil dari suatu alat ukur sesuai dengan tujuan pengukuran yang dilakukan (Rasyid, 2015). Validitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah validitas isi yaitu untuk mengetahui sejauhmana item-item dalam kuesioner dapat mewakili kemampuan yang akan diukur. Validitas Isi merupakan validitas yang diperoleh dari pengujian terhadap kelayakan atau kesesuaian isi melalui analisis rasional oleh panel yang berkompeten atau *expert judgement* (penilaian ahli). Untuk instrumen evaluasi menggunakan model CIPP, pembuktian validitas isi dapat dilakukan dengan melihat dari komponen model CIPP tersebut. Membuktikan validitas isi butir instrumen, peneliti menggunakan rumus indeks Aiken (V) yang dikemukakan oleh (Retnawati, 2016), yaitu:

$$V = \frac{\sum S}{n(C-1)}$$

Keterangan :

V = indeks kesepakatan ahli mengenai validitas butir

S =  $R - L_0$

$L_0$  = angka penilaian validitas terendah

C = angka penilaian validitas tinggi

N = banyaknya ahli/validator

R = angka yang diberikan oleh ahli/validator

Hasil V akan dikelompokkan ke dalam beberapa kategori dengan ketentuan sebagai berikut:

Tabel 3. 6 Kategorisasi Hasil Uji Validitas Aiken

No	Indeks Validitas	Interpretasi
1	$0 \leq \text{nilai } V \leq 0,4$	Rendah/Kurang Valid
2	$0,4 < \text{nilai } V \leq 0,8$	Sedang/Valid
3	$0.8 < \text{nilai } V \leq 1$	Tinggi/Sangat Valid

(Retnawati, 2016)

Apabila nilai item lebih dari atau sama dengan 0,4, maka dapat dikatakan valid. Namun, apabila item termasuk dalam kategori rendah dengan nilai kurang dari 0,4, maka item tersebut dikatakan tidak valid. Uji validitas isi dalam penelitian ini dilakukan setelah memperoleh data skor nilai dari instrumen yang dibagikan kepada 3 validator ahli. Adapun hasil dari uji validitas tersebut sebagai berikut:

a. Uji validitas instrumen *Input* Peserta Didik

Setelah dilakukan tabulasi data dan perhitungan uji validitas menggunakan rumus Aiken, dapat diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 3. 7 Hasil Uji Validitas Isi Instrumen *Input*

Butir	Penilai			$S_1$	$S_2$	$S_3$	$\Sigma S$	n(c-1)	V	keterangan
	I	II	III							
1	4	4	3	3	3	2	8	12	0.67	Sedang/Valid
2	2	3	4	1	2	3	6	12	0.50	Sedang/Valid

3	4	4	3	3	3	2	8	12	0.67	Sedang/Valid
4	3	3	4	2	2	3	7	12	0.58	Sedang/Valid
5	4	3	3	3	2	2	7	12	0.58	Sedang/Valid
6	4	3	4	3	2	3	8	12	0.67	Sedang/Valid
7	4	3	4	3	2	3	8	12	0.67	Sedang/Valid
8	4	2	2	3	1	1	5	12	0.42	Sedang/Valid
9	4	3	4	3	2	3	8	12	0.67	Sedang/Valid
10	4	2	4	3	1	3	7	12	0.58	Sedang/Valid
11	4	4	3	3	3	2	8	12	0.67	Sedang/Valid
12	4	4	2	3	3	1	7	12	0.58	Sedang/Valid
13	4	3	3	3	2	2	7	12	0.58	Sedang/Valid
14	3	3	2	2	2	1	5	12	0.42	Sedang/Valid
15	2	3	3	1	2	2	5	12	0.42	Sedang/Valid
16	4	4	1	3	3	0	6	12	0.50	Sedang/Valid
17	4	4	3	3	3	2	8	12	0.67	Sedang/Valid
18	4	4	3	3	3	2	8	12	0.67	Sedang/Valid
19	2	3	4	1	2	3	6	12	0.50	Sedang/Valid
20	4	3	3	3	2	2	7	12	0.58	Sedang/Valid
21	4	3	4	3	2	3	8	12	0.67	Sedang/Valid
22	4	5	4	3	4	3	10	12	0.83	Sangat Valid
23	5	4	2	4	3	1	8	12	0.67	Sedang/Valid
24	4	3	4	3	2	3	8	12	0.67	Sedang/Valid
25	5	3	3	4	2	2	8	12	0.67	Sedang/Valid
26	4	5	4	3	4	3	10	12	0.83	Sangat Valid
27	4	2	4	3	1	3	7	12	0.58	Sedang/Valid
28	4	3	5	3	2	4	9	12	0.75	Sedang/Valid
29	3	3	3	2	2	2	6	12	0.50	Sedang/Valid
30	4	3	4	3	2	3	8	12	0.67	Sedang/Valid
31	4	4	3	3	3	2	8	12	0.67	Sedang/Valid
32	4	3	4	3	2	3	8	12	0.67	Sedang/Valid
33	3	3	2	2	2	1	5	12	0.42	Sedang/Valid
34	4	3	3	3	2	2	7	12	0.58	Sedang/Valid
35	4	3	2	3	2	1	6	12	0.50	Sedang/Valid
36	4	3	4	3	2	3	8	12	0.67	Sedang/Valid
37	3	3	3	2	2	2	6	12	0.50	Sedang/Valid
38	4	3	4	3	2	3	8	12	0.67	Sedang/Valid
39	4	3	4	3	2	3	8	12	0.67	Sedang/Valid
40	4	3	3	3	2	2	7	12	0.58	Sedang/Valid

41	4	3	4	3	2	3	8	12	0.67	Sedang/Valid
42	4	4	4	3	3	3	9	12	0.75	Sedang/Valid
43	4	4	3	3	3	2	8	12	0.67	Sedang/Valid
44	3	4	4	2	3	3	8	12	0.67	Sedang/Valid
45	4	3	4	3	2	3	8	12	0.67	Sedang/Valid
46	4	3	3	3	2	2	7	12	0.58	Sedang/Valid
47	4	4	2	3	3	1	7	12	0.58	Sedang/Valid
48	4	3	3	3	2	2	7	12	0.58	Sedang/Valid

Tabel 3.7 diatas menunjukkan bahwa terdapat 46 item yang termasuk kategori sedang karena nilai V kurang dari atau sama dengan 0.8 dan lebih dari 0,4. Selebihnya, setiap item termasuk dalam kategori tinggi karena nilai V lebih dari 0,8 dan kurang dari atau sama dengan 1. Sehingga dapat disimpulkan bahwa seluruh item pada komponen input adalah valid.

b. Uji validitas instrumen proses peserta didik

Hasil uji validitas instrumen proses peserta didik dapat dipaparkan sebagai berikut:

Tabel 3. 8 Tabel Uji Validitas Proses

49	4	3	4	3	2	3	8	12	0.67	Sedang/Valid
50	4	3	5	3	2	4	9	12	0.75	Sedang/Valid
51	4	3	4	3	2	3	8	12	0.67	Sedang/Valid
52	5	3	5	4	2	4	10	12	0.83	Tinggi/Valid
53	4	3	4	3	2	3	8	12	0.67	Sedang/Valid
54	4	4	5	3	3	4	10	12	0.83	Tinggi/Valid
55	5	2	4	4	1	3	8	12	0.67	Sedang/Valid
56	5	4	5	4	3	4	11	12	0.92	Tinggi/Valid
57	4	4	5	3	3	4	10	12	0.83	Tinggi/Valid
58	4	3	5	3	2	4	9	12	0.75	Sedang/Valid
59	4	3	4	3	2	3	8	12	0.67	Sedang/Valid
60	4	4	5	3	3	4	10	12	0.83	Tinggi/Valid
61	5	4	5	4	3	4	11	12	0.92	Tinggi/Valid
62	4	4	5	3	3	4	10	12	0.83	Tinggi/Valid
63	4	5	5	3	4	4	11	12	0.92	Tinggi/Valid
64	4	4	5	3	3	4	10	12	0.83	Tinggi/Valid
65	4	4	5	3	3	4	10	12	0.83	Tinggi/Valid

66	5	3	5	4	2	4	10	12	0.83	Tinggi/Valid
67	5	2	4	4	1	3	8	12	0.67	Sedang/Valid
68	4	3	4	3	2	3	8	12	0.67	Sedang/Valid
69	4	3	4	3	2	3	8	12	0.67	Sedang/Valid
70	5	2	4	4	1	3	8	12	0.67	Sedang/Valid
71	4	3	4	3	2	3	8	12	0.67	Sedang/Valid
72	5	3	5	4	2	4	10	12	0.83	Tinggi/Valid
73	4	5	3	3	4	2	9	12	0.75	Sedang/Valid
74	4	3	4	3	2	3	8	12	0.67	Sedang/Valid
75	4	3	4	3	2	3	8	12	0.67	Sedang/Valid
76	5	3	5	4	2	4	10	12	0.83	Tinggi/Valid
77	4	5	5	3	4	4	11	12	0.92	Tinggi/Valid
78	4	5	5	3	4	4	11	12	0.92	Tinggi/Valid
79	4	4	5	3	3	4	10	12	0.83	Tinggi/Valid
80	5	4	5	4	3	4	11	12	0.92	Tinggi/Valid
81	4	4	5	3	3	4	10	12	0.83	Tinggi/Valid
82	4	3	4	3	2	3	8	12	0.67	Sedang/Valid
83	4	4	5	3	3	4	10	12	0.83	Tinggi/Valid/
84	5	4	5	4	3	4	11	12	0.92	Tinggi/Valid
85	4	3	4	3	2	3	8	12	0.67	Sedang/Valid
86	5	3	5	4	2	4	10	12	0.83	Tinggi/Valid
87	4	3	4	3	2	3	8	12	0.67	Sedang/Valid
88	4	4	4	3	3	3	9	12	0.75	Sedang/Valid
89	5	3	5	4	2	4	10	12	0.83	Tinggi/Valid
90	5	4	5	4	3	4	11	12	0.92	Tinggi/Valid

Tabel 3.8, menunjukkan bahwa hasil instrumen proses terdapat 17 Item kategori tinggi karena nilai V kurang dari atau sama dengan 0,8 dan lebih dari 0,4. Selebihnya, setiap item termasuk dalam katategori tinggi karena nilai V lebih dari 0,8 dan kurang dari atau sama dengan 1. Sehingga disimpulkan bahwa komponen proses dalam instrumen adalah valid.

c. Uji Validitasi Instrumen Produk Peserta Didik

Tabel 3. 9 Tabel Uji Validitas *Product*

91	4	3	4	3	2	3	8	12	0.67	Sedang/Valid
----	---	---	---	---	---	---	---	----	------	--------------

92	5	3	5	4	2	4	10	12	0.83	Tinggi/Valid
93	5	3	5	4	2	4	10	12	0.83	Tinggi/Valid
94	5	4	5	4	3	4	11	12	0.92	Tinggi/Valid
95	4	4	5	3	3	4	10	12	0.83	Tinggi/Valid
96	5	2	5	4	1	4	9	12	0.75	Sedang/Valid
97	4	3	4	3	2	3	8	12	0.67	Sedang/Valid
98	4	3	4	3	2	3	8	12	0.67	Sedang/Valid
99	5	4	5	4	3	4	11	12	0.92	Tinggi/Valid
100	4	5	5	3	4	4	11	12	0.92	Tinggi/Valid
101	5	3	5	4	2	4	10	12	0.83	Tinggi/Valid
102	5	4	5	4	3	4	11	12	0.92	Tinggi/Valid
103	5	3	5	4	2	4	10	12	0.83	Tinggi/Valid
104	4	3	4	3	2	3	8	12	0.67	Sedang/Valid
105	5	4	5	4	3	4	11	12	0.92	Tinggi/Valid
106	5	4	5	4	3	4	11	12	0.92	Tinggi/Valid
107	4	5	5	3	4	4	11	12	0.92	Tinggi/Valid

Dilihat pada tabel 3.9, menunjukkan hasil 5 item product termasuk kategori sedang karena nilai V kurang dari atau sama dengan 0,8 dan lebih dari 0,4. Selebihnya, setiap item termasuk dalam kategori tinggi karena nilai V lebih dari 0,8 dan kurang dari atau sama dengan 1. Sehingga disimpulkan bahwa seluruh item dinyatakan valid.

d. Uji validitas instrumen *Context* untuk Guru

Tabel 3. 10 Uji validitas instrumen *Context*

Butir	Penilai			S <sub>1</sub>	S <sub>2</sub>	S <sub>3</sub>	ΣS	n(c-1)	V	keterangan
	I	II	III							
1	4	3	4	3	2	3	8	12	0.67	Sedang/Valid
2	5	4	4	4	3	3	10	12	0.83	Tinggi/Valid
3	4	3	4	3	2	3	8	12	0.67	Sedang/Valid
4	4	4	4	3	3	3	9	12	0.75	Sedang/Valid
5	5	4	3	4	3	2	9	12	0.75	Sedang/Valid
6	5	4	4	4	3	3	10	12	0.83	Tinggi/Valid
7	4	3	3	3	2	2	7	12	0.58	Sedang/Valid
8	5	3	4	4	2	3	9	12	0.75	Sedang/Valid

9	5	3	4	4	2	3	9	12	0.75	Sedang/Valid
10	5	4	3	4	3	2	9	12	0.75	Sedang/Valid
11	4	4	3	3	3	2	8	12	0.67	Sedang/Valid
12	4	4	4	3	3	3	9	12	0.75	Sedang/Valid
13	4	3	4	3	2	3	8	12	0.67	Sedang/Valid
14	4	3	5	3	2	4	9	12	0.75	Sedang/Valid
15	5	3	4	4	2	3	9	12	0.75	Sedang/Valid
16	4	3	3	3	2	2	7	12	0.58	Sedang/Valid
17	4	3	5	3	2	4	9	12	0.75	Sedang/Valid
18	5	3	4	4	2	3	9	12	0.75	Sedang/Valid
19	4	4	4	3	3	3	9	12	0.75	Sedang/Valid
20	4	3	5	3	2	4	9	12	0.75	Sedang/Valid
21	4	4	4	3	3	3	9	12	0.75	Sedang/Valid
22	5	3	4	4	2	3	9	12	0.75	Sedang/Valid
23	4	4	4	3	3	3	9	12	0.75	Sedang/Valid
24	5	3	5	4	2	4	10	12	0.83	Tinggi/Valid
25	5	3	4	4	2	3	9	12	0.75	Sedang/Valid
26	4	4	4	3	3	3	9	12	0.75	Sedang/Valid
27	4	3	4	3	2	3	8	12	0.67	Sedang/Valid
28	4	3	4	3	2	3	8	12	0.67	Sedang/Valid
29	4	3	4	3	2	3	8	12	0.67	Sedang/Valid
30	4	3	4	3	2	3	8	12	0.67	Sedang/Valid
31	5	4	3	4	3	2	9	12	0.75	Sedang/Valid
32	5	3	5	4	2	4	10	12	0.83	Tinggi/Valid
33	4	3	5	3	2	4	9	12	0.75	Sedang/Valid
34	4	4	4	3	3	3	9	12	0.75	Sedang/Valid
35	4	4	4	3	3	3	9	12	0.75	Sedang/Valid
36	5	4	4	4	3	3	10	12	0.83	Tinggi/Valid
37	5	3	4	4	2	3	9	12	0.75	Sedang/Valid
38	4	4	4	3	3	3	9	12	0.75	Tinggi/Valid
39	4	3	3	3	2	2	7	12	0.58	Sedang/Valid
40	4	3	3	3	2	2	7	12	0.58	Sedang/Valid
41	4	4	4	3	3	3	9	12	0.75	Sedang/Valid
42	5	3	5	4	2	4	10	12	0.83	Tinggi/Valid
43	5	4	3	4	3	2	9	12	0.75	Sedang/Valid
44	5	4	4	4	3	3	10	12	0.83	Tinggi/Valid
45	4	5	3	3	4	2	9	12	0.75	Sedang/Valid
46	4	3	5	3	2	4	9	12	0.75	Sedang/Valid

47	5	5	3	4	4	2	10	12	0.83	Tinggi/Valid
48	4	5	3	3	4	2	9	12	0.75	Sedang/Valid
49	4	3	5	3	2	4	9	12	0.75	Sedang/Valid
50	4	4	4	3	3	3	9	12	0.75	Sedang/Valid
51	4	3	3	3	2	2	7	12	0.58	Sedang/Valid
52	5	4	3	4	3	2	9	12	0.75	Sedang/Valid

Tabel 3.10, menunjukkan hasil untuk kategori sedang ada 43 item, karena nilai  $V$  kurang dari atau sama dengan 0,8 dan lebih dari 0,4. Selebihnya setiap item termasuk dalam kategori tinggi karena nilai  $V$  lebih dari 0,8 dan kurang dari atau sama dengan 1. Sehingga, disimpulkan bahwa seluruh item context adalah valid.

e. Uji Validitas instrumen *Input* oleh guru

Tabel 3. 11 Uji validitas instrumen *input*

53	5	3	4	4	2	3	9	12	0.75	Sedang/Valid
54	4	4	4	3	3	3	9	12	0.75	Sedang/Valid
55	5	3	4	4	2	3	9	12	0.75	Sedang/Valid
56	4	3	5	3	2	4	9	12	0.75	Sedang/Valid
57	5	4	3	4	3	2	9	12	0.75	Sedang/Valid
58	5	3	4	4	2	3	9	12	0.75	Sedang/Valid
59	4	4	4	3	3	3	9	12	0.75	Sedang/Valid
60	4	3	5	3	2	4	9	12	0.75	Sedang/Valid
61	4	4	4	3	3	3	9	12	0.75	Sedang/Valid
62	4	3	5	3	2	4	9	12	0.75	Sedang/Valid
63	5	4	3	4	3	2	9	12	0.75	Sedang/Valid
64	5	3	4	4	2	3	9	12	0.75	Sedang/Valid
65	5	3	4	4	2	3	9	12	0.75	Sedang/Valid
66	5	3	4	4	2	3	9	12	0.75	Sedang/Valid
67	4	3	5	3	2	4	9	12	0.75	Sedang/Valid
68	5	4	3	4	3	2	9	12	0.75	Sedang/Valid

Hasil validitas pada Tabel 3.11 menunjukkan bahwa seluruh item input termasuk dalam kategori sedang karena nilai  $V$  kurang dari atau

sama dengan 0,8 dan lebih dari 0,4. Sehingga seluruh itemn dinyatakan valid.

f. Uji validitas instrumen proses untuk guru

Tabel 3. 12 Hasil uji validitas insturmen *Process*

69	5	3	3	4	2	2	8	12	0.67	Sedang/Valid
70	4	4	4	3	3	3	9	12	0.75	Sedang/Valid
71	4	5	3	3	4	2	9	12	0.75	Sedang/Valid
72	4	4	4	3	3	3	9	12	0.75	Sedang/Valid
73	4	5	3	3	4	2	9	12	0.75	Sedang/Valid
74	5	3	4	4	2	3	9	12	0.75	Sedang/Valid
75	4	5	3	3	4	2	9	12	0.75	Sedang/Valid
76	4	4	4	3	3	3	9	12	0.75	Sedang/Valid
77	4	4	4	3	3	3	9	12	0.75	Sedang/Valid
78	5	5	5	4	4	4	12	12	1	Tinggi/Valid
79	4	5	3	3	4	2	9	12	0.75	Sedang/Valid

Tabel 3.12 menunjukkan hasil untuk kategori sedang ada 10 item, karena nilai V kurang dari atau sama dengan 0,8 dan lebih dari 0,4. Selebihnya setiap item termasuk dalam kategori tinggi karena nilai V lebih dari 0,8 dan kurang dari atau sama dengan 1. Sehingga, disimpulkan bahwa seluruh item *process* adalah valid.

g. Uji validitas instrumen proses untuk guru

Tabel 3. 13 Hasil Uji Validitas Intrumen *Product*

79	4	5	3	3	4	2	9	12	0.75	Sedang/Valid
80	5	4	4	4	3	3	10	12	0.83	Tinggi/Valid
81	4	4	4	3	3	3	9	12	0.75	Sedang/Valid
82	5	3	4	4	2	3	9	12	0.75	Sedang/Valid
83	4	4	4	3	3	3	9	12	0.75	Sedang/Valid
84	4	3	5	3	2	4	9	12	0.75	Sedang/Valid
85	5	4	4	4	3	3	10	12	0.83	Tinggi/Valid
86	5	3	4	4	2	3	9	12	0.75	Sedang/Valid

Tabel 3.13 menunjukkan hasil untuk kategori sedang ada 6 item, karena nilai V kurang dari atau sama dengan 0,8 dan lebih dari 0,4. Selebihnya setiap item termasuk dalam kategori tinggi karena nilai V lebih dari 0,8 dan kurang dari atau sama dengan 1. Sehingga, disimpulkan bahwa seluruh item *product* adalah valid.

## 2. Uji Reliabilitas

Pengujian dari pencarian reliabilitas, untuk menentukan tingkat reliabel instrumen peneliti akan menggunakan rumus formula yang dikembangkan oleh *Alpha Cronbach* sebagai berikut:(Abdullah, 2012)

$$r_{11} = \left[ \frac{K}{K-1} \right] \left[ 1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sum \sigma_i^2} \right]$$

Ket :

$R_{11}$  = reabilitas instrumen

K = banyaknya butir pertanyaan atau soal

$\sum \sigma_b^2$  = jumlah varians butir

$\sum \sigma_i^2$  = varians total

Jika  $r_{11} > r_{\text{tabel}}$  instrumen dikatakan reliable dan jika  $r_{11} < r_{\text{tabel}}$  instrumen dikatakan tidak reliabel.

Tabel 3. 14 Interpretasi

<b>R</b>	<b>Interpretasi</b>
0	Tidak Berkorelasi
0.01-0.20	Sangat Rendah
0.21-0.40	Rendah
0.41-0.60	Agak Rendah
0.61-0.80	Cukup
0.81-0.90	Tinggi
1	Sangat Tinggi

Pengujian dari pencarian reliabilitas menggunakan rumus *Alpha Cronbach*. Hasil pengujian reliabilitas menggunakan SPSS diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 3. 15 Hasil Uji Reliabilitas

No	Faktor	Cronbach's Alpha	R alpha	Keterangan
1	Input	0.878	0.6	Reliabel
2	Proses	0.876	0.6	Reliabel
3	Produk	0.752	0.6	Reliabel

Hasil pengujian reliabilitas menunjukkan bahwa input memiliki nilai Cronbach's Alpha sebesar 0,878, proses memiliki nilai Cronbach's Alpha sebesar 0,876 dan produk memiliki nilai Cronbach's Alpha sebesar 0,752, sehingga ketiga faktor tersebut dinyatakan reliabel.

### 3. Validitas Konstruk

Jenis validitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah validitas konstruk. Validitas konstruk adalah validitas yang berkaitan dengan kesanggupan suatu alat dalam mengukur pengertian suatu konsep yang diukurnya. Umumnya, item dikatakan valid jika korelasi item-total lebih besar dari 0.3.

Tabel 3. 16 Kriteria Pengujian

Nilai	Interpretasi	Kriteria
$\geq 0.50$	Sangat baik	Sangat valid
0.30 – 0.49	Cukup baik	Cukup Valid
0.20 -0.29	Lemah	Kurang valid
$<0.20$	Tidak valid	Tidak valid

(Pallant, 2020)

Rumus yang bisa digunakan untuk validitas konstruk dengan korelasi item-total yang terkoreksi (*Corrected Item-Total Correlation*) pada setiap butir pertanyaan.

$$r_{it} = \frac{r_{XY} - (r_X \cdot r_Y)}{\sqrt{(1 - r_X^2)(1 - r_Y^2)}}$$

Ket:

- $r_{it}$  = Corrected Item-Total Correlation (korelasi terkoreksi antara item dan total skala)  
 $r_{XY}$  = Korelasi antara skor item dan skor total skala  
 $r_X$  = reliabilitas item  
 $r_Y$  = reliabilitas total skala tanpa item tersebut

Tabel 3. 17 Validitas Konstruk

**a. Item X1 - X48**

No	Item	Corrected Item-Total Correlation	Validitas Konstruk
1	X1	0.279	Tidak Valid
2	X2	0.328	Valid
3	X3	0.306	Valid
4	X4	0.376	Valid
5	X5	0.323	Valid
6	X6	0.440	Valid
7	X7	0.287	Tidak Valid
8	X8	0.327	Valid
9	X9	0.338	Valid
10	X10	0.273	Tidak Valid
11	X11	0.419	Valid
12	X12	0.310	Valid
13	X13	0.320	Valid
14	X14	0.302	Valid
15	X15	0.323	Valid
16	X16	0.387	Valid
17	X17	0.259	Tidak Valid
18	X18	0.253	Tidak Valid
19	X19	0.267	Tidak Valid
20	X20	0.361	Valid
21	X21	0.359	Valid
22	X22	0.400	Valid
23	X23	0.355	Valid

No	Item	Corrected Item-Total Correlation	Validitas Konstruk
24	X24	0.330	Valid
25	X25	0.366	Valid
26	X26	0.395	Valid
27	X27	0.343	Valid
28	X28	0.590	Valid
29	X29	0.351	Valid
30	X30	0.349	Valid
31	X31	0.300	Valid
32	X32	0.363	Valid
33	X33	0.399	Valid
34	X34	0.336	Valid
35	X35	0.334	Valid
36	X36	0.300	Valid
37	X37	0.295	Tidak Valid
38	X38	0.395	Valid
39	X39	0.297	Tidak Valid
40	X40	0.322	Valid
41	X41	0.318	Valid
42	X42	0.411	Valid
43	X43	0.356	Valid
44	X44	0.301	Valid
45	X45	0.323	Valid
46	X46	0.307	Valid
47	X47	0.283	Tidak Valid
48	X48	0.319	Valid

**b. Item X49 - X90**

No	Item	Corrected Item-Total Correlation	Validitas Konstruk
49	X49	0.302	Valid
50	X50	0.321	Valid

No	Item	Corrected Item-Total Correlation	Validitas Konstruk
51	X51	0.281	Tidak Valid
52	X52	0.351	Valid
53	X53	0.360	Valid
54	X54	0.302	Valid
55	X55	0.428	Valid
56	X56	0.326	Valid
57	X57	0.484	Valid
58	X58	0.435	Valid
59	X59	0.489	Valid
60	X60	0.340	Valid
61	X61	0.314	Valid
62	X62	0.360	Valid
63	X63	0.288	Tidak Valid
64	X64	0.313	Valid
65	X65	0.305	Valid
66	X66	0.418	Valid
67	X67	0.413	Valid
68	X68	0.330	Valid
69	X69	0.299	Tidak Valid
70	X70	0.379	Valid
71	X71	0.412	Valid
72	X72	0.393	Valid
73	X73	0.319	Valid
74	X74	0.445	Valid
75	X75	0.247	Tidak Valid
76	X76	0.418	Valid
77	X77	0.356	Valid
78	X78	0.297	Tidak Valid
79	X79	0.520	Valid
80	X80	0.347	Valid
81	X81	0.371	Valid

No	Item	Corrected Item-Total Correlation	Validitas Konstruk
82	X82	0.315	Valid
83	X83	0.290	Tidak Valid
84	X84	0.249	Tidak Valid
85	X85	0.376	Valid
86	X86	0.301	Valid
87	X87	0.316	Valid
88	X88	0.412	Valid
89	X89	0.323	Valid
90	X90	0.365	Valid

c. **Item 91-107**

No	Item	Corrected Item-Total Correlation	Validitas Konstruk
91	X91	0.287	Tidak Valid
92	X92	0.363	Valid
93	X93	0.343	Valid
94	X94	0.393	Valid
95	X95	0.168	Tidak Valid (<0.3)
96	X96	0.250	Tidak Valid (<0.3)
97	X97	0.345	Valid
98	X98	0.382	Valid
99	X99	0.403	Valid
100	X100	0.414	Valid
101	X101	0.337	Valid
102	X102	0.338	Valid
103	X103	0.373	Valid
104	X104	0.358	Valid
105	X105	0.358	valid
106	X106	0.266	Valid
107	X107	0.345	Valid

Berdasarkan analisis validitas konstruk menggunakan *Corrected Item-Total Correlation* terhadap item X1–X107, sebagian besar item memiliki korelasi di atas 0.30, yang menunjukkan validitas konstruk yang cukup baik. Namun, terdapat beberapa item dengan nilai korelasi di bawah 0.30, seperti

X1, X7, X10, X17, X18, X19, X37, X39, X47, X51, X63, X69, X75, X78, X83, dan X84, yang mengindikasikan bahwa item tersebut kurang berkorelasi dengan total skala dan mungkin tidak secara efektif mengukur konstruk yang diharapkan. Oleh karena itu, item-item ini perlu dipertimbangkan untuk direvisi atau dihapus guna meningkatkan kualitas instrumen. Secara keseluruhan, instrumen memiliki validitas konstruk yang cukup baik, tetapi evaluasi lebih lanjut, seperti analisis faktor *eksploratori* (EFA), dapat dilakukan untuk memastikan struktur faktor yang lebih optimal.

## G. Teknik Analisis Data

### 1. Teknik analisis Data Deskriptif

Teknik analisis data yang digunakan yaitu teknik analisis data kuantitatif dan kualitatif. Teknik analisis data kuantitatif dan kualitatif dilakukan dengan cara pengumpulan data, menganalisis data, dan menarik kesimpulan. Sehingga susunan kata dalam penelitian dapat berupa fakta yang sesuai dengan jawaban permasalahan yang sedang diteliti yaitu Evaluasi Program keterampilan dari aspek evaluasi Context, Input, Process, Product.

Teknik analisis data persentase menggunakan Microsoft excel. Teknik analisis data persentase menggunakan rumus TCR (Tingkat Capaian Responden), kemudian untuk mencari analisis kualitatif penilaian responden menggunakan rumus persentase, dimana kedua rumus dijelaskan sebagai berikut:

$$TCR = \frac{\text{rerata skor}}{\text{skor maksimal}} \times 100\%$$

Keterangan:

TCR = tingkat capaian responden

Rerata skor = hasil skor jawaban responden

Skor maksimal = jumlah responden  $\times$  4 skala besar

$$P = \frac{E}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P = Persentase

F = frekuensi

N = Jumlah Responden

## 2. Kriteria Keberhasilan

Kriteria penentu keberhasilan sangat penting dalam suatu penelitian, hal ini dikarenakan dapat membantu peneliti untuk menilai dan menentukan keputusan. Untuk mengetahui level dari kriteria hasil analisis data kuantitatif, maka selanjutnya skor yang diperoleh dalam % dikonsultasikan dengan tabel kriteria sebagai berikut:

Tabel 3. 18 Kriteria Analisis Persentase

No	Interval	Kriteria
1	85% - 100%	sangat baik
2	70% - 84%	baik
3	55% - 69%	cukup
4	40% - 54%	kurang
5	25% - 39%	Sangat Kurang

Selanjutnya untuk penilaian jawaban responden dibutuhkan suatu acuan untuk dimaknai. Pengkategorian didasarkan pada daerah kurva normal, kemudian di kelompokkan ke dalam 5 kategori yaitu:

$X > X_t + 1,8 \text{ xsbi}$  : Sangat Baik

$X_t + 0,6 \text{ xsbi} < X \leq X_t + 1,8 \text{ xsbi}$  : Baik

$X_t - 0,6 \text{ xsbi} < X \leq X_t + 0,6 \text{ xsbi}$  : Cukup

$X_t - 1,8 \text{ } x_{sbi} < X \leq X_t - 0,6 \text{ } x_{sbi}$  : Kurang  
 $X \leq X_t - 1,8 \text{ } x_{sbi}$  : Sangat Kurang

Keterangan:  $X_t$  (Rerata ideal) =  $\frac{1}{2}$  (skor maksimum ideal + skor minimum ideal)  $s_{bi}$  (Simpangan baku ideal) =  $\frac{1}{6}$  (skor maksimum ideal - skor minimum ideal)  $X$  = Skor empiris.

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### A. Hasil Analisis Data Penelitian

Penelitian ini menggunakan teknik analisis data statistik deskriptif menggunakan teknik pengumpulan data menggunakan kuesioner.

##### 1. Evaluasi *Context*

Evaluasi aspek *context* dilakukan untuk menganalisis masalah yang berkaitan dengan lingkungan program yang dilaksanakan. Menjelaskan secara jelas tentang tujuan program yang akan dicapai. Minimalkan secara singkat kesenjangan antara kondisi saat ini dan kondisi yang diharapkan. Evaluasi *context* dilaksanakan pada awal kegiatan evaluasi dengan cara menilai, mengidentifikasi kondisi dan berbagai kendala dalam lingkungan suatu program.

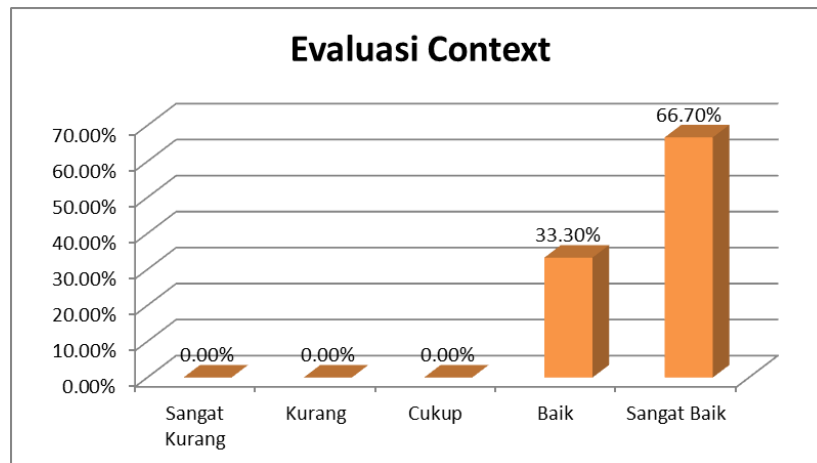
Evaluasi *context* penelitian ini, menggunakan kuesioner yang disebar kepada guru produktif, dimana pernyataan pada evaluasi *context* sebanyak 52 item pernyataan yang sudah valid dan reliabel. Responden terdiri dari 3 orang guru produktif. Data tersebut dapat menentukan penilaian secara umum evaluasi *context* program keterampilan di MAN 1 Tanah Datar, perhitungan penilaian disajikan dalam bentuk tabel berikut:

Tabel 4. 1 Distribusi Frekuensi Penilaian *Context*

Persentase	Kategori	f	Hasil
81-100	Sangat Baik	2	66,7%
61-80	Baik	1	33,3%
41-60	Cukup	0	0%
21-40	Kurang	0	0%
0-20	Sangat Kurang	0	0%
Total		3	100%

Tabel 4.1 diatas diketahui bahwa *context* evaluasi program keterampilan berada pada kategori “Sangat Baik” dengan persentase 66,7%, kategori

“Baik” dengan persentase 33,3%. Berikut merupakan grafik penilaian evaluasi *context* program keterampilan di MAN 1 Tanah Datar.



Gambar 4. 1 Diagram Batang Distribusi Frekuensi Penilaian *Context*

Evaluasi *context* berdasarkan item indikator dan aspek evaluasi sebagai berikut:

1) Indikator Latar belakang Program Keterampilan (Guru)

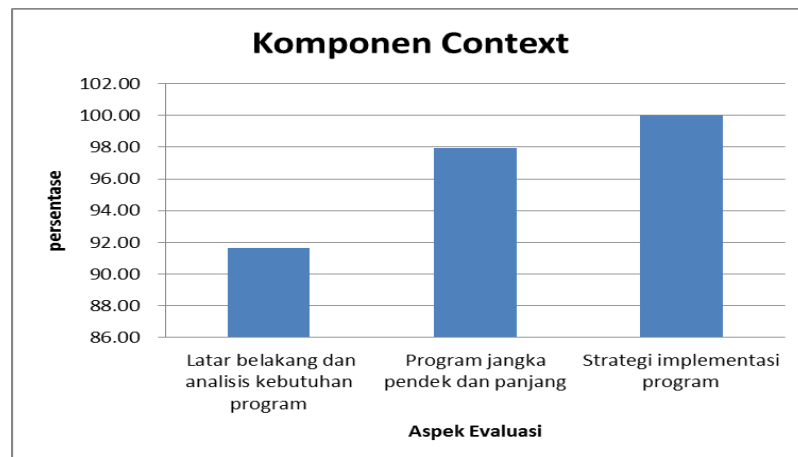
Evaluasi *context* pada penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kebijakan evaluasi program keterampilan pada indikator latar belakang program keterampilan terdapat tiga aspek evaluasi. Aspek evaluasi tersebut akan dijelaskan melalui hasil analisis pada tabel sebagai berikut

Tabel 4. 2 Hasil Analisis Aspek Evaluasi Program Keterampilan

Aspek Evaluasi	Guru	Kategori
Latar belakang dan analisis kebutuhan program	91%	Sangat Baik
Program jangka pendek dan panjang	97%	Sangat Baik
Strategi implementasi program	100%	Sangat Baik
Indikator Landasan	96%	Sangat Baik

Tabel 4.2 menunjukkan bahwa pada aspek latar belakang dan analisis kebutuhan program diperoleh hasil sebesar 96% yang artinya masuk pada kategori “sangat baik”. Hasil aspek Latar belakang dan analisis kebutuhan program sebesar 91% berarti pada kategori “sangat baik”. Aspek evaluasi Strategi implementasi program 100% terkategori “sangat baik”.

Berdasarkan hasil penilaian responden dan analisis diatas menunjukkan bahwa context program keterampilan sudah berjalan dengan baik sesuai dengan yang ditetapkan.



Gambar 4. 2 Diagram Batang Hasil Analisis Komponen *Context*

## 2) Landasan Hukum

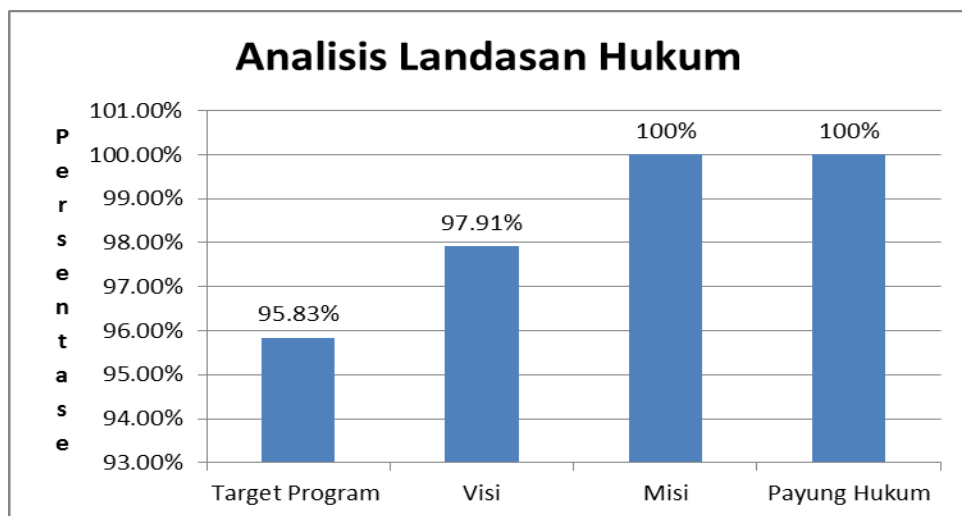
Tabel ini melihat *context* dari aspek visi, misi, payung hukum, dan target program keterampilan. Aspek pada landasan hukum dapat akan dijelaskan pada hasil analisis berikut ini:

Tabel 4. 3 Hasil Analisis Aspek Landasan Hukum

Aspek Evaluasi	Guru	Kategori
Visi	97%	Sangat Baik
Misi	100%	Sangat Baik
Payung Hukum	100%	Sangat Baik
Target Program	95%	Sangat Baik

Hasil analisis Tabel 4.3, menunjukkan bahwa indikator landasan hukum terdiri visi, misi, payung hukum dan target program, visi diperoleh hasil 97% dengan kategori sangat baik. Kemudian misi dan payung hukum sebesar 100%. Program memiliki target pelaksanaan program sebesar 95%.

Hasil penilaian responden dan analisis data menunjukkan bahwa *context* yang dilihat dari segi landasan hukum sudah berjalan dengan baik sesuai dengan ditetapkan program keterampilan di MAN 1 Tanah Datar. Sehingga, aspek evaluasi terdiri atas visi, misi, payung hukum dan target program dilihat pada gambar dibawah ini:



Gambar 4. 3 Diagram Batang Aspek Evaluasi Landasan Hukum

### 3) Kepemimpinan Kepala Madrasah

Kepemimpinan kepala madrasah dalam menjalani sebuah program dilihat dari berbagai aspek pada penilaian terdiri dari perencanaan, kebijakan, inovasi, dokumen kurikulum, serta perencanaan evaluasi pembelajaran.

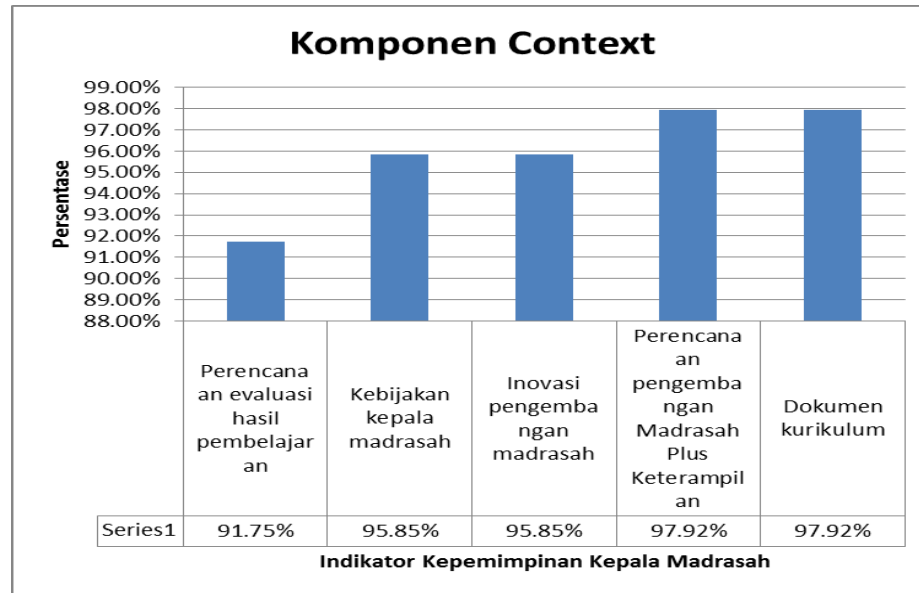
Tabel 4. 4 Hasil Analisis Indikator Kepemimpinan Kepala Madrasah

Aspek Evaluasi	Guru	Kategori
Perencanaan	97%	Sangat Baik

pengembangan Madrasah Plus Keterampilan		
Kebijakan kepala madrasah	95%	Sangat Baik
Inovasi pengembangan madrasah	95%	Sangat Baik
Dokumen kurikulum	97%	Sangat Baik
Perencanaan evaluasi hasil pembelajaran	91%	Sangat Baik

Berdasarkan Tabel 4.4 pada indikator kepemimpinan kepala madrasah perencanaan evaluasi hasil pembelajaran sebesar 91% yang artinya masuk pada kategori "Sangat Baik". Kemudian pada kebijakan kepala madrasah dan inovasi pengembangan madrasah dengan hasil 95% berarti kategori "Sangat Baik". Kemudian, pada dokumen kurikulum dan Perencanaan pengembangan Madrasah Plus Keterampilan sebesar 97% dikategorikan "Sangat Baik". Sehingga, indikator kepemimpinan kepala madrasah dalam merencanakan persiapan program keterampilan di madrasah sudah dikategorikan sangat baik.

Berdasarkan hasil penilaian responden dan analisis diatas, menunjukkan bahwa indikator kepemimpinan kepala madrasah yang terdiri empat aspek evaluasi dapat dilihat pada gambar 4.2 dibawah ini:



#### 4) Panduan implementasi program

Hasil penilaian dari responden pada aspek penyusunan panduan implementasi program sebesar 95%, sehingga indikator dari panduan implementasi program berjalan dengan baik, dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 4. 5 Hasil Analisis Panduan Implementasi Program

Aspek Evaluasi	Guru	Kategori
Penyusunan panduan implementasi program	95%	Sangat baik

Hasil seluruh Indikator pada evaluasi context, dapat dijelaskan pada tabel dibawah ini:

Tabel 4. 6 Hasil Analisis Komponen Context

Indikator	Rata-rata	Kategori
Latar belakang dan analisis kebutuhan program	96%	Sangat baik
Landasan hukum	98%	Sangat baik

Kepemimpinan kepala madrasah	95%	Sangat baik
panduan implementasi program	95%	Sangat baik
Komponen <i>Context</i>	96%	Sangat baik

Berdasarkan hasil analisis seluruh komponen context diperoleh hasil 96% dan kategori “sangat baik”, yang terdiri dari latar belakang dan analisis kebutuhan program bernilai 96% dikategorikan “sangat baik”, indikator landasan hukum diperoleh hasil 98%, kategori “sangat baik”, kepemimpinan kepala madrasah dengan hasil 95%, kategori “sangat baik”, dan panduan implementasi program diperoleh hasil 95%, kategori “sangat baik”.

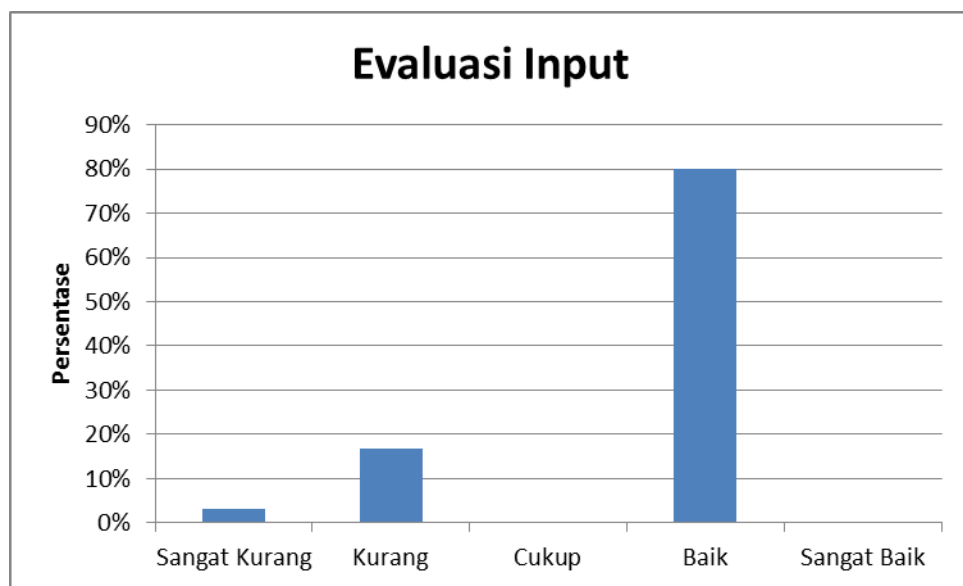
## 2. Evaluasi *Input*

Evaluasi pada aspek *input* bertujuan untuk menyediakan informasi tentang masukan yang terpilih, kekuatannya, kelemahannya, dan strategi bagaimana prosedur kerja untuk mencapai suatu tujuan yang sudah ditetapkan. Evaluasi *input* penelitian ini, menggunakan kuesioner yang disebar kepada guru produktif dan peserta didik, dimana pernyataan pada evaluasi *input* sebanyak 64 item pernyataan yang sudah valid dan reliabel. Responden terdiri dari 3 orang guru produktif dan 62 peserta didik. Data tersebut dapat menentukan penilaian secara umum evaluasi *input* program keterampilan di MAN 1 Tanah Datar, perhitungan penilaian disajikan dalam bentuk tabel berikut ini:

Tabel 4. 7 Distribusi Frekuensi Penilaian *Input*

Persentase	Kategori	f	Hasil
81-100	Sangat Baik	11	16.9%
61-80	Baik	52	80%
41-60	Cukup	2	3.07%
21-40	Kurang	0	0%
0-20	Sangat Kurang	0	0%
Total		65	100%

Dijelaskan pada tabel 4.6 bahwa *Input* pada program keterampilan terdapat dalam kategori “baik” dengan persentase 80%, sedangkan kategori “cukup” sebesar 3.07%. Sedangkan kategori “sangat baik” sebesar 16.9%. Hal ini, diartikan bahwa penilaian responden pada evaluasi input program keterampilan termasuk ke dalam kategori “baik” dengan persentase yakni 80%. sehingga dapat dibuat grafik penilaian evaluasi *input* program keterampilan di MAN 1 Tanah Datar.



Gambar 4. 1 Diagram Batang Distribusi Frekuensi Penilaian *Input*

Penjelasan evaluasi Input berdasarkan item komponen evaluasi. Evaluasi input bertujuan untuk menyediakan informasi tentang masukan yang terpilih, kekuatannya, kelemahannya dan strategi bagaimana prosedur kerja untuk mencapai suatu tujuan yang sudah ditetapkan. Masukan yang dimaksud seperti sarana dan prasarana pendukung, kerjasama lembaga, dan kurikulum. Berikut hasil analisis komponen *input*.

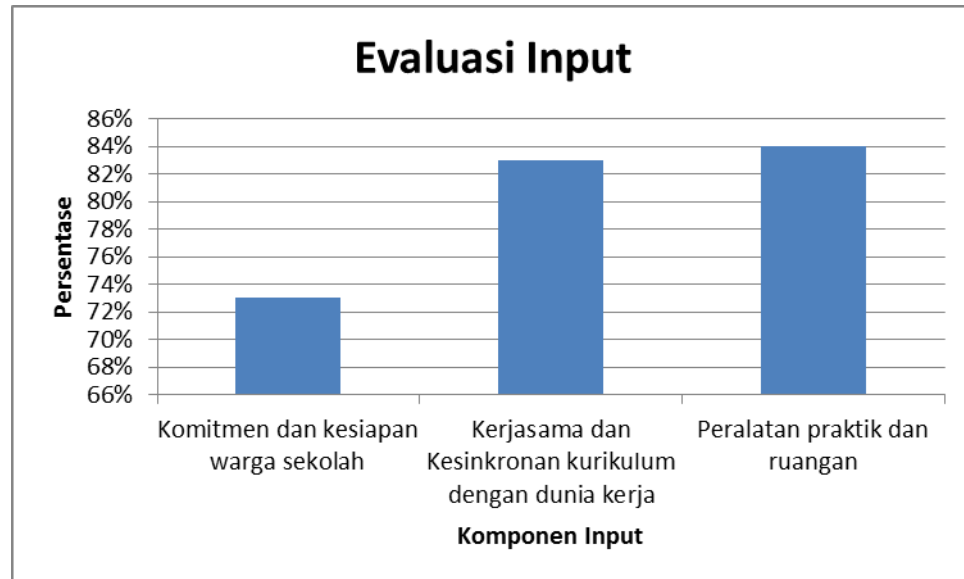
Tabel 4. 8 Hasil Analisis Input

Aspek Evaluasi	Guru	Peserta Didik	Rata-rata	Kategori
Peralatan praktik	96%	75%	84%	Sangat

dan ruangan				Baik
Komitmen dan kesiapan warga sekolah	83%	78%	73%	Baik
Kerjasama dan Kesinkronan kurikulum dengan dunia kerja	94%	77%	83%	Sangat Baik
<b>Indikator Input</b>			80%	Baik

Berdasarkan tabel 4.7, menunjukkan bahwa hasil keseluruhan indikator pada peralatan dan praktik program keterampilan diperoleh hasil sebesar 80% yang artinya masuk pada kategori “Baik”. Kemudian pada komponen evaluasi aspek evaluasi kesiapan warga sekolah sebesar 73% kategori “Baik”. Kemudian kelengkapan peralatan praktik, standar kelengkapan diperoleh hasil sebesar 84% termasuk dalam kategori “Sangat Baik” dan kerja sama antar lembaga dengan hasil 83% kategori “Sangat Baik”. Berdasarkan hasil tersebut menunjukkan bahwa indikator peralatan praktik dan ruangan program keterampilan terdapat beberapa standar tata kelola dan beberapa item belum terpenuhi.

Apabila disajikan dalam bentuk diagram batang indikator peralatan dan ruangan sudah ada tapi belum berjalan dengan baik sesuai ketentuan pada input.



Gambar 4. 2 Diagram Batang Hasil Komponen Input

### 3. Evaluasi Proses

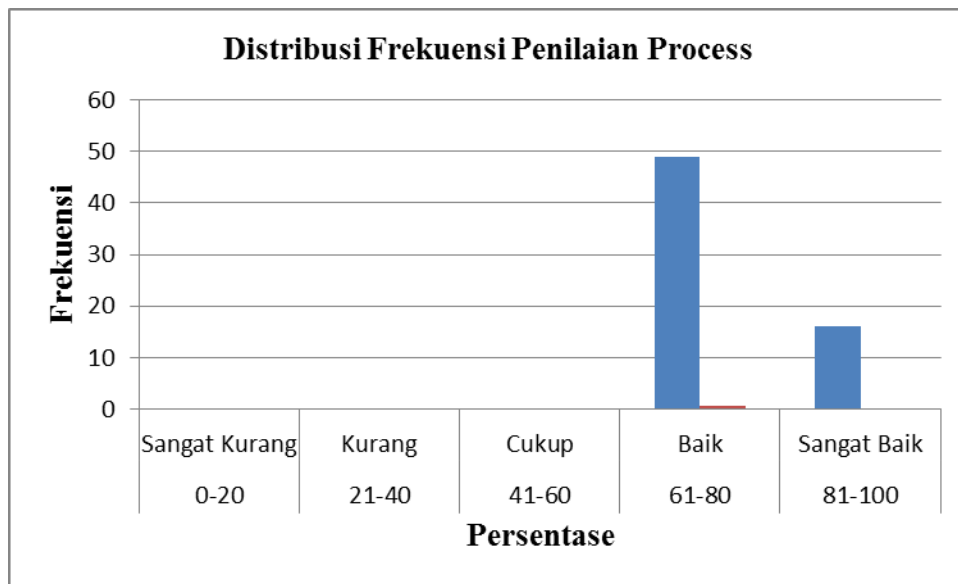
Evaluasi proses meliputi data penilaian pelaksanaan kegiatan yang telah ditentukan ketetapannya kemudian diterapkan dalam praktik pelaksanaan program dengan melibatkan input yang telah disediakan. Evaluasi process pada dasarnya dilakukan untuk mengetahui sejauh mana ketercapaian rencana yang sudah dilaksanakan selama proses pelaksanaan program dan komponen apa yang perlu diperbaiki dan dimodifikasi pada tahap pelaksanaan program agar sesuai dengan yang dibutuhkan.

Tabel 4. 9 Distribusi Frekuensi Penilaian *Process*

Persentase	Kategori	f	Hasil
81-100	Sangat Baik	16	25%
61-80	Baik	49	75%
41-60	Cukup	0	0%
21-40	Kurang	0	0%
0-20	Sangat Kurang	0	0%
Total		65	100%

Pada Tabel 4.9, dapat diketahui bahwa *process* program keterampilan berada pada kategori "Sangat Baik" dengan persentase sebesar 25%. Sedangkan kategori "Baik" persentase sebesar 75%. Berikut grafik penilaian evaluasi proses program keterampilan.

Gambar 4. 4 Diagram Batang Distributif Frekuensi Process



Penjelasan evaluasi *process* berdasarkan item indikator evaluasi sebagai berikut:

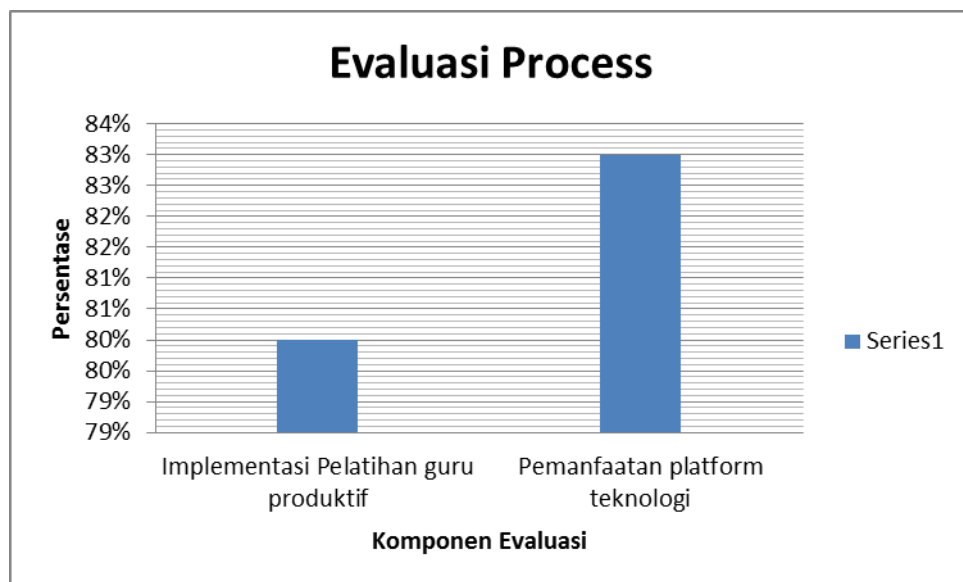
Evaluasi *process* pada penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pelaksanaan program keterampilan apakah proses yang dilaksanakan sesuai dengan apa yang telah ditetapkan. Indikator pelaksanaan program keterampilan implementasi pelatihan guru produktif, pemanfaatan platform teknologi, implementasi dan sosialisasi, pembelajaran dan penilaian tempat magang, dan Mutu sarana dan prasarana. Hasil analisis pada indikator pelaksanaan program keterampilan pada Tabel dibawah ini:

Tabel 4. 10 Hasil Analisis Proses

Komponen Evaluasi	Guru	Peserta Didik	Rata-Rata	Kategori
Implementasi Pelatihan guru produktif	83%	77%	80%	Baik
Pemanfaatan platform teknologi	91%	75%	83%	Baik
Indikator Proses			82%	Baik

Berdasarkan 4.9, menunjukkan bahwa keseluruhan indikator program keterampilan diperoleh hasil sebesar 82% yang berarti “Baik”. Kemudian untuk komponen evaluasi pemanfaatan platform teknologi sebesar 83% masuk dalam kategori “baik”, sedangkan pada pelatihan guru produktif sebesar 80% yang artinya masuk kategori “baik”. Berdasarkan hasil tersebut menunjukkan bahwa program keterampilan pada kategori “Baik”.

Berikut disajikan dalam bentuk diagram batang analisis evaluasi proses:



Gambar 4. 3 Diagram Batang Hasil Analisis Evaluasi Proses

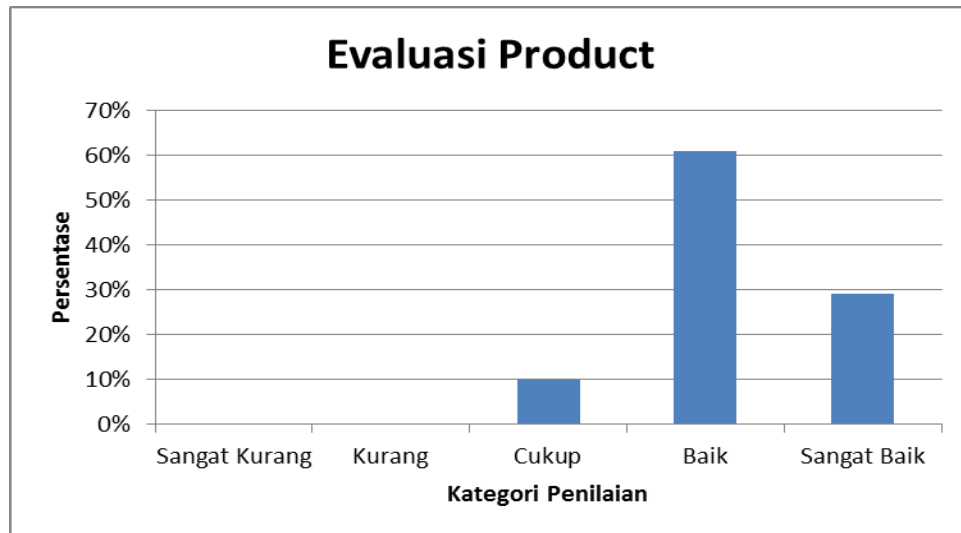
#### 4. Evaluasi Produk

Evaluasi *product* dilakukan pada akhir suatu program atau kegiatan. Evaluasi ini dimaksudkan untuk mengukur pencapaian tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya berdasarkan standar dan kriteria tertentu. Evaluasi *product* bertujuan sebagai penilaian yang dilakukan untuk mengukur tingkat keberhasilan yang telah ditetapkan sebelumnya. Produk yang dihasilkan sangat berpengaruh terhadap pengambilan keputusan apakah program dihentikan, dimodifikasi, atau dilanjutkan dengan revisi.

Tabel 4. 11 Distribusi Frekuensi Penilaian Product

Persentase	Kategori	f	Hasil
81-100	Sangat Baik	19	29%
61-80	Baik	40	61%
41-60	Cukup	6	10%
21-40	Kurang	0	0%
0-20	Sangat Kurang	0	0%
Total		65	100%

Tabel 4.11 menunjukkan bahwa *product* program keterampilan pada kategori “sangat baik” sebesar 29%. Kategori “baik” dengan persentase 61%, kemudian pada kategori “cukup” sebesar 10%. Artinya, sesuai dengan penilaian responden *product* program keterampilan dalam kategori “Baik”.



Gambar 4. 5 Diagram Batang Hasil Analisis Evaluasi Produk

Berdasarkan data pada tabel 4.11, bahwa terhadap program pelatihan berkelanjutan dengan mitra akan memperoleh kesepakatan kerjasama, sehingga lulusan madrasah mampu menunjukkan keterampilan kerja yang sesuai dengan standar yang diharapkan oleh perusahaan. Madrasah mampu memberikan lulusan yang mengaplikasikan ilmu agribisnis tanaman pangan dan hortikultura dalam pekerjaan yang mereka tekuni. Tamatan memiliki sertifikasi keahlian yang diakui oleh dunia kerja. Tingkat serapan tamatan di dunia kerja sesuai dengan target yang ditetapkan oleh madrasah.

Tabel 4. 12 Hasil Analisis Komponen Product

Komponen Evaluasi	Guru	Peserta Didik	Rata-Rata	Kategori
Tamatan yang terserap oleh dunia kerja	87%	76%	82%	Sangat Baik
Kerjasama dengan dunia kerja	97%	76%	86%	sangat baik
Indikator product			84%	Sangat Baik

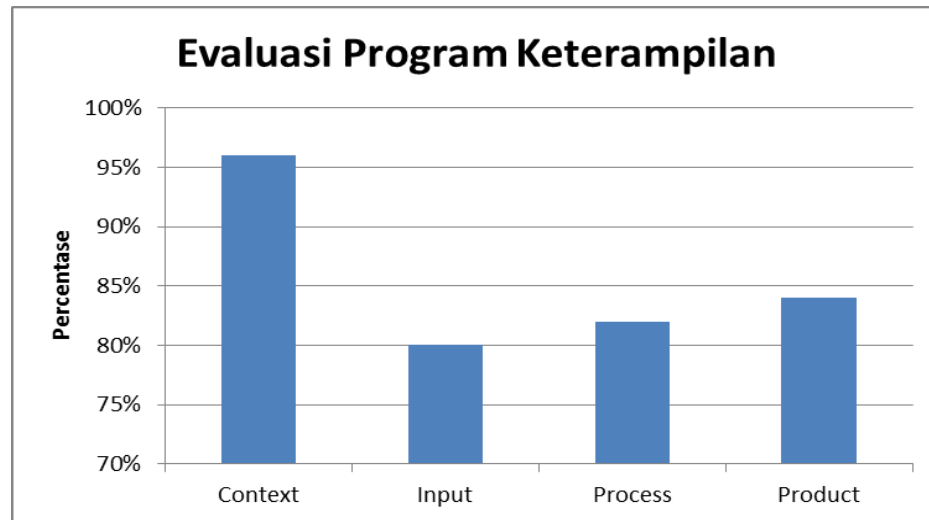
Berdasarkan Tabel 4.12, menunjukkan bahwa indikator product diperoleh hasil 84% yang berarti pada kategori sangat baik. Komponen evaluasi tamatan yang terserap oleh dunia kerja dikategori “sangat baik” sebesar 82%, kemudian kerjasama dengan dunia kerja dikategorikan “sangat baik” diperoleh hasil sebesar 86%. Berdasarkan data diatas disimpulkan bahwa lulusan MAN 1 dapat menerapkan keterampilan peserta didik untuk melanjutkan ke lapangan kerja.

Hasil evaluasi CIPP dalam program keterampilan dari keempat variabel sebagai berikut:

Tabel 4. 13 Hasil Analisis Evaluasi Program Keterampilan

No	Komponen Evaluasi	Rata-rata	Kategori
1	<i>Context</i>	96%	Sangat Baik
2	<i>Input</i>	80%	Baik
3	<i>Process</i>	82%	Baik
4	<i>Product</i>	84%	Sangat Baik
Hasil Evaluasi CIPP		85%	Baik

Berdasarkan tabel 4.13, bahwa evaluasi program keterampilan dengan menggunakan model CIPP dengan persentase 85% pada kategori baik. Apabila dilihat berdasarkan masing-masing aspek evaluasi, *context* sebesar 96% pada kategori sangat baik, *input* sebesar 80% pada kategori sangat baik, *process* pada kategori baik sebesar 82%, dan *product* sebesar 84% pada kategori sangat baik. Berdasarkan penjelasan diatas, program keterampilan masih termasuk kategori baik. Berikut diagram batang hasil analisis evaluasi program keterampilan menggunakan model CIPP sebagai berikut:



Gambar 4. 6 Diagram Evaluasi Program Keterampilan

## B. Pembahasan

### 1. Evaluasi Context

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa program keterampilan didapatkan pada hasil analisis pada kategori “sangat baik” 96%, maka dapat disimpulkan bahwa program keterampilan berjalan dengan baik. Penilaian dari aspek konteks pada penelitian ini digunakan untuk mengetahui Latar belakang dan analisis kebutuhan Program, landasan hukum, kepemimpinan kepala madrasah dan panduan implementasi program.

Hasil penilaian responden menjadi bahan pertimbangan dan kekurangan yang ada pada evaluasi *context*. Pada evaluasi *context* ada 3 responden yang menilai program keterampilan ATPH. Hal ini dapat dilihat pada tabel 4.2, dijelaskan bahwa kategori “sangat baik” dengan persentase 66.7%, kategori “baik” dengan persentase 33.3% “baik”, artinya ada beberapa indikator pada aspek *context* belum terlaksana. Maka dari penjelasan diatas lebih banyak responden yang menilai *context* program keterampilan ATPH berkategori “sangat baik” dengan persentase 66.7%.

Berdasarkan paparan hasil diatas, dapat ditarik kesimpulan bahwa latar belakang program keterampilan, landasan hukum, serta panduan pelaksanaan

program telah disusun oleh kepala madrasah dan diimplementasikan dengan baik. Evaluasi *context* dalam program keterampilan dapat menjadi bahan pertimbangan kepada ketua dan guru produktif pelaksanaan program keterampilan untuk melakukan koordinasi dalam mencapai tujuan program, serta alur dari program-program dapat dijalankan dengan jelas kepada seluruh pemangku kepentingan, sehingga membentuk persamaan persepsi.

Program keterampilan di madrasah aliyah merupakan program unggulan dalam meningkatkan daya keterampilan peserta didik secara *soft skill* maupun *hard skill*. Hal ini, didukung oleh penelitian dari (Goffar, 2020) . Hasil riset penelitian ini yakni, ide perencanaan dimulai dengan menyusun jadwal program dalam rapat kerja. Tahap perencanaan yaitu, analisis lingkungan, pemilihan strategi unggulan, perumusan tujuan, perencanaan kurikulum, perencanaan pendidik, perencanaan sarana prasarana, dan perencanaan pembiayaan. Maka dari itu, sebuah program dan tujuan telah ditetapkan sesuai dengan standart analisis kebutuhan lingkungan, tujuan program keterampilan sebagai penentu dari arahnya pelaksanaan program.

## 2. Evaluasi Input

Berdasarkan hasil analisis penelitian menunjukkan bahwa evaluasi input program keterampilan di MAN 1 Tanah Datar, diperoleh hasil analisis kategori “baik” dengan hasil 80%. Aspek *input* pada penelitian ini, peneliti menggabungkan 2 responden yaitu guru dan peserta didik, karena setiap indikator dan aspek evaluasinya berbeda-beda.

Berdasarkan evaluasi input dapat dilihat pada Tabel 4.8 bahwa *Input* pada program keterampilan terdapat dalam kategori “baik” dengan persentase 80%, sedangkan kategori “baik” sebesar 3.07%. Sedangkan kategori “sangat baik” sebesar 16.9%. Hal ini, diartikan bahwa penilaian responden pada evaluasi input program keterampilan termasuk ke dalam kategori “baik” dengan persentase yakni 80%.

Program ATPH mampu memotivasi peserta didik untuk belajar dan mendalami keterampilan ATPH melalui suasana belajar yang efektif dan menyenangkan. Madrasah menyediakan alat dan bahan praktik yang sesuai dengan kebutuhan keterampilan ATPH. Perpustakaan menyediakan referensi terkait ATPH yang lengkap dan terkini. Tersedia lahan praktik yang cukup luas untuk belajar bercocok tanam. Akses internet tersedia untuk mendukung pembelajaran terkait teknologi pertanian. Ruang kelas dan ruang praktik memiliki fasilitas yang nyaman dan layak. Madrasah menyediakan bibit, pupuk, dan bahan praktik lainnya secara berkala. Alat pertanian (traktor, cangkul, semprot, dll.) tersedia dalam jumlah yang memadai. Madrasah memiliki lahan praktik yang sesuai standar luas dan kualitas untuk kegiatan ATPH.

Relevan dengan penelitian Rahardian Fatawi (2023) bahwa manajemen Madrasah Aliyah Plus Keterampilan dalam menciptakan kesiapan kerja siswa di ketiga sekolah tersebut sudah berjalan dengan baik. Hal ini dibuktikan dengan adanya program-program yang mendukung kesiapan kerja siswa, seperti program magang, pelatihan entrepreneurship, dan program pengembangan *soft skills*.

Evaluasi proses pada dasarnya memeriksa pelaksanaan rencana yang telah ditetapkan. Tujuannya adalah memberikan masukan bagi pengelola atau manajer dan stafnya tentang kesesuaian antara pelaksanaan rencana dan jadwal yang sudah dibuat sebelumnya dan efisiensi penggunaan sumber daya yang ada. Hasil penelitian menunjukkan bahwa evaluasi *process* program keterampilan didapatkan hasil pada kategori “cukup” dengan hasil 55%, dapat disimpulkan bahwa proses dari program keterampilan belum berjalan dengan baik. Aspek proses dikategorikan cukup dari aspek dan indikator dari dua responden yang berbeda-beda. Ada beberapa aspek yang belum berjalan dengan baik. Adapun penilaian kedua responden menjelaskan bahwa analisis proses pada tabel 4.12, dapat diketahui bahwa *process* program keterampilan

berada pada kategori "Sangat Baik" dengan persentase sebesar 83%. Sedangkan kategori "Baik" persentase sebesar 75%. Sedangkan persentase 3% dapat dikategorikan "cukup". Hasil persentase 2% dikategorikan "kurang". Kemudian artinya, sesuai dengan penilaian responden process program keterampilan masuk dalam kategori "Baik".

Berdasarkan setiap indikator dapat dilihat pada penjelasan bahwa program keterampilan ATPH Evaluasi proses keterampilan ATPH bahwa Media (video, brosur, atau presentasi) yang digunakan dalam sosialisasi menarik dan informatif, sosialisasi membantu siswa mengenali pentingnya keterampilan ATPH dalam kehidupan nyata. Informasi dalam sosialisasi sesuai dengan kebutuhan dan tantangan di lapangan kerja ATPH. Sosialisasi melibatkan pihak-pihak yang kompeten di bidang keterampilan ATPH (guru, praktisi, alumni).

Kurikulum yang sudah ada mendukung pengembangan kompetensi peserta didik di bidang akademik dan keterampilan khusus. Guru memberikan bimbingan secara intensif sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Guru memilih model pembelajaran yang membantu saya lebih mudah memahami materi. Guru memberikan kesempatan yang cukup bagi semua peserta didik untuk berpartisipasi. Guru mengintegrasikan teknologi atau media pembelajaran ke dalam model pembelajaran. Guru menyesuaikan model pembelajaran berdasarkan umpan balik dari peserta didik. Guru menjelaskan kriteria penilaian dengan jelas sebelum pelaksanaan penilaian.

Bentuk penilaian praktik dalam keterampilan ATPH membantu peserta didik lebih memahami aplikasi keterampilan di bidang ATPH. Bentuk penilaian proyek membantu peserta didik mengembangkan kreativitas dan kemampuan inovasi. Lahan praktik dan peralatan pertanian mencukupi untuk menunjang kegiatan pembelajaran. Peralatan praktik yang digunakan memiliki kualitas yang baik dan berfungsi dengan optimal. Peralatan dan bahan praktik tersedia sesuai kebutuhan peserta didik.

Evaluasi produk bertujuan untuk menilai keberhasilan program dalam memenuhi kebutuhan-kebutuhan sasaran program. Penilaian-penilaian tentang keberhasilan program atau organisasi ini dikumpulkan dari orang-orang yang terlibat secara individual atau kolektif, dan kemudian dianalisis. Artinya, keberhasilan atau kegagalan program dianalisis dari berbagai sudut pandang.

Tabel 4.11 menunjukkan bahwa product program keterampilan pada kategori “sangat baik” sebesar 29%. Kategori “baik” dengan persentase 61%, kemudian pada kategori “cukup” sebesar 10%. Artinya, sesuai dengan penilaian responden *product* program keterampilan dalam kategori”.

Hasil penelitian analisis produk dari peserta didik bahwa peserta didik memerlukan pelatihan tentang penggunaan aplikasi atau software khusus untuk keterampilan ATPH, kerjasama dengan dunia kerja, guru sering memberikan contoh nyata berdasarkan pengalaman dari dunia kerja. Dunia kerja yang menjadi mitra sekolah memberikan pelatihan yang mendukung keterampilan teknis peserta didik di bidang ATPH. Mengikuti program magang, kunjungan industri, atau praktik kerja lapangan di bawah kerjasama dengan dunia kerja. Program hasil kerjasama dengan dunia usaha dan madrasah lain sebagai solusi atas kebutuhan pembelajaran peserta didik.

Penelitian ini relevan dengan penelitian yang dilakukan Umi Muzaynah (2021), dalam jurnal Penamas Balai Litbang Agama Jakarta Vol 34 Nomor 2 Tahun 2021 tentang “*Evaluation of Skills Program In Madrasah Aliyah Using CIPPO Model*”. Bahwa Madrasah Aliyah program keterampilan perlu meningkatkan kerjasama dengan lembaga pelatihan dan dunia industri sampai kepada penerbitan sertifikat keahlian bagi lulusan program keterampilan dan rekrutmen tenaga kerja dari alumni program keterampilan. Sependapat dengan & Ma’rifatini (2022), bahwa pemangku kepentingan di bidang dunia usaha memberikan apresiasi atas *soft skill* lulusan yaitu, ilmu religius, tanggungjawab, kejujuran, dan loyalitas. Relevan dengan penelitian Rahardian Fatawi (2023) bahwa manajemen Madrasah Aliyah Plus

Keterampilan dalam menciptakan kesiapan kerja siswa di ketiga sekolah tersebut sudah berjalan dengan baik. Hal ini dibuktikan dengan adanya program-program yang mendukung kesiapan kerja siswa, seperti program magang, pelatihan *entrepreneurship*, dan program pengembangan *soft skills*.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian evaluasi program keterampilan ATPH di MAN 1 Tanah Datar, bahwa dari keempat komponen model evaluasi CIPP sebesar 85%, yang dikategorikan “baik”. Evaluasi berdasarkan masing-masing indikator dilihat dari :

1. *Context* didapatkan hasil analisis pada kategori Sangat Baik sebesar 96%, artinya *context* sudah ditetapkan sesuai dengan prosedur landasan dan kebutuhan analisis madrasah dan berjalan dengan sangat baik.
2. *Input* didapatkan hasil 80% dengan kategori Baik, artinya sudah berjalan akan tetapi sarana dan prasarana pengalokasian dana dan anggaran masih kurang.
3. *Process* dari hasil analisis dapat dikategorikan baik persentase 82%, artinya proses program keterampilan sudah berjalan dengan baik.
4. *Product* dikategorikan Sangat Baik dengan persentase 84%, artinya hasil yang dicapai oleh peserta didik dalam program keterampilan ATPH di MAN 1 Tanah Datar,

#### **B. Implikasi**

Implikasi terhadap penelitian ini adalah sebagai berikut:

##### **1. Peningkatan sarana dan prasarana**

Meskipun program keterampilan ATPH telah berjalan dengan baik secara keseluruhan, aspek input masih memerlukan perbaikan, khususnya dalam hal sarana, prasarana, dan alokasi dana. Oleh karena itu, madrasah dan pemangku kepentingan perlu meningkatkan investasi dalam fasilitas pendukung serta memperbaiki pengelolaan anggaran agar program dapat berjalan lebih optimal dan memberikan hasil yang lebih maksimal bagi peserta didik.

## **2. Penguatan keberlanjutan dan pengembangan program**

Dengan hasil evaluasi context, process, dan product yang berada dalam kategori baik hingga sangat baik, program keterampilan ATPH memiliki potensi untuk terus dikembangkan dan diperluas. Madrasah dapat merancang strategi keberlanjutan program dengan menambahkan inovasi kurikulum, kerja sama dengan industri pertanian, serta peningkatan kualitas tenaga pengajar guna memastikan bahwa lulusan memiliki keterampilan yang lebih kompetitif di dunia kerja.

### **C. Saran**

Berdasarkan hasil penelitian diatas, diberikan saran sebagai berikut :

1. Secara context, kepala madrasah telah memberikan visi, misi, landasan hukum, dalam mengimplementasikan program keterampilan di madrasah. Adanya program ini, menjadi madrasah unggulan tingkat Nasional.
2. Hendaknya guru dapat diberikan pelatihan pada kompetensi dasar keterampilan ATPH, dapat memenuhi syarat-syarat dalam mengajar di kelas.
3. Kepala madrasah, guru dan kepala program ATPH dapat berkomunikasi dengan baik dalam menyiapkan sarana dan prasarana madrasah khususnya untuk keterampilan ATPH, agar peserta didik lebih giat untuk belajar dan mengikuti keterampilan ATPH.
4. Hendaknya kepala madrasah dapat memberikan berupa sertifikat dan kerjasama dengan dunia usaha maupun lembaga pendidikan bagi setiap lulusan serta mendukung peserta didik ke jenjang pendidikan tinggi.

## DAFTAR KEPUSTAKAAN

- Abdullah, S. (2012). *Evaluasi Pembelajaran Konsep Dasar, Teori dan Aplikai*. Pustaka Rizki Putra.
- Adawiyah, R. (2020). Evaluasi Program Pendidikan Karakter Kajian Empiris di Sekolah Percontohan. In *Analytical Biochemistry* (Vol. 11, Issue 1). Tahura Media. <http://link.springer.com/10.1007/978-3-319-59379-1%0Ahttp://dx.doi.org/10.1016/B978-0-12-420070-8.00002-7%0Ahttp://dx.doi.org/10.1016/j.ab.2015.03.024%0Ahttps://doi.org/10.1080/07352689.2018.1441103%0Ahttp://www.chile.bmw-motorrad.cl/sync/showroom/lam/es/>
- Ahmad, A. K., & Ma'rifataini, L. (2022). Pendidikan Life Skill di Madrasah Aliyah: Studi Kasus MA Keterampilan Al Irsyad Gajah, Demak. *EDUKASI: Jurnal Penelitian Pendidikan Agama Dan Keagamaan*, 20(2), 150–167.
- Aisyah Amini, S., Yuniarti, Y., Asmendri, A., & Sari, M. (2023). Penerapan Program Pembelajaran Vokasional Madrasah Aliyah di MAN 2 Sijunjung. *Adaara: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 13(2), 164–173. <https://doi.org/10.30863/ajmpi.v13i2.4271>
- Ambiyar, & Muharika. (2019). *Metodologi Penelitian Evaluasi Program*. Alfabeta.
- Ananda, R., & Rafida, T. (2017). *Pengantar Evaluasi Program Pendidikan*. Perdana Publishing.
- Andrianto, A., & Suyitno, S. (2021). Evaluasi Implementasi Program Penguatan Pendidikan Karakter Di Sd Muhammadiyah Pandes Program Plus Tahun Ajaran 2019/2020. *Jurnal Fundadikdas (Fundamental Pendidikan Dasar)*, 4(1), 48–62. <https://doi.org/10.12928/fundadikdas.v4i1.3226>
- Arifin, Z. (2016). *Evaluasi Pembelajaran*. Remaja Rosdakarya.
- Arikunto, S. (2014). *Evaluasi Program Pendidikan*. Bumi Aksara.
- Artanto, D., Ibadin, H., & Suwadi. (2023). Penerapan Evaluasi CIPP (Context, Input, Process, Product) Dalam Program Rintisan Madrasah Unggul di MTsN 1 Yogyakarta. *AL-FAHIM: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 5(1), 68–82. <https://doi.org/10.54396/alfahim.v5i1.543>
- Badan Pusat Statistik Tanah Datar. (2024). Badan Pusat Statistik. <https://tanahdatarkab.bps.go.id/indicator/6/442/1/tingkat-pengangguran-terbuka-tpt-.html>
- Danial L, S. (2014). *Evaluation: Theory, Model, & Application*. San Fransisco:

Jossey-Bass.

- Fatawi, R. (2023). *Manajemen Madrasah Aliyah Plus Keterampilan Dalam Menciptakan Kesiapan Kerja Siswa (Studi Multi Situs Di MAN 1 Magetan, MAN Kota Blitar Dan MA ALMA'ARIF Udanawu Blitar)*.
- Ghazali, D. (2010). Program Evaluation in Higher Education. *The International Journal of Research and Review*.
- Goffar, A. (2020). *Manajemen Pengembangan Kecakapan Hidup Santri (Studi Multikasus di Pondok Pesantren Mabadi'ul Ihsan Tegalsari Banyuwangi dan Pondok Pesantren Al-Mashduqiah Kraksaan Probolinggo)*.
- Hayati, M. (2012). *Desain Pembelajaran Berbasis Karakter*. Al- Mujtahadah Press.
- Hidayat. (2022). *Strategi Kewirausahaan dalam Agribisnis*. Mandiri.
- Hikmah, K. F. (2019). *Implementasi Pembelajaran Program Keterampilan Dalam Mengembangkan Potensi Peserta Didik Di Madrasah Aliyah Negeri 1 Jember*.
- UU RI, 1 (2003). [https://peraturan.bpk.go.id/Home/Download/32160/UU Nomor 20 Tahun 2003.pdf](https://peraturan.bpk.go.id/Home/Download/32160/UU%20Nomor%2020%20Tahun%202003.pdf)
- Julianto, A., & Fitriah, A. (2021). Evaluasi Program Ekstrakurikuler Baca Al-Qur'an Di SMP Negeri 03 Bengkulu Selatan. *Jurnal Pendidikan Islam Al-Affan*, 1(2), 175–184.
- Kamilatunnisa. (2021). *Evaluasi Program Kecakapan Dasar Siswa Madrasah (KDSM) di MA Darussalam*.
- Kementerian Agama, R. I. (2016). *Keputusan Dirjen Pendidikan Islam Nomor 1023 Tahun 2016 Tentang Pedoman Penyelenggaraan Program Keterampilan Di Madrasah Aliyah*.
- Kementerian Agama, R. I. (2019). *Keputusan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 184 Tahun 2019, Tentang Pedoman Implementasi Kurikulum Pada Madrasah*.
- Kustanti, H. (2007). *Keterampilan Untuk Kelas XI SMA*. Grafindo Media Pratama.
- Majid, A. (2009). *Perencanaan Pembelajaran*. PT. Remaja Rosdakarya.
- Mardiah, M., & Syarifudin, S. (2019). Model-Model Evaluasi Pendidikan. *MITRA ASH-SHIBYAN: Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 2(1), 38–50. <https://doi.org/10.46963/mash.v2i1.24>

- Mardiana, B. U., & Riyadi, A. A. (2023). Kurikulum Berbasis Vokasional Dalam Membentuk Jiwa Entrepreneurship Islami Peserta Didik. *Indonesian Proceedings and ...*, 2(4), 161–174. <https://prosiding.uit-lirboyo.ac.id/index.php/psnp/article/view/217%0Ahttps://prosiding.uit-lirboyo.ac.id/index.php/psnp/article/download/217/63>
- Mulyadi, D. (2019). *Faktor yang Mempengaruhi Hasil Agribisnis Tanaman Pangan dan Pengaruhnya terhadap Kesempatan Kerja Provinsi Jawa Barat*. 5(03), 1–15.
- Munir. (2008). *Kurikulum Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi*. Alfabeta.
- Muryadi, A. D. (2017). Model Evaluasi Program Dalam Penelitian Evaluasi. *PENJAS*, 3(1), 1–16.
- Mutiara, & Susarno. (2014). Evaluasi Penerapan Building Learning Power dalam Kegiatan Belajar Mengajar pada Siswa Kelas VII di SMPN 1 Sidoarjo. *Jurnal Mahasiswa Teknologi Pendidikan*, 02(02), 1–9. <http://jurnalmahasiswa.unesa.ac.id/index.php/jmtp/article/view/8462/8581>
- Muzayanah, U. (2021). Evaluasi Program Keterampilan Di Madrasah Aliyah Menggunakan Model Cippo. *Penamas*, 34(2), 203–220. <https://doi.org/10.31330/penamas.v34i2.496>
- Noor, J. (2014). *Metode Penelitian , Skripsi, Tesis, Disertasi, dan Karya Ilmiah*. Kencana Prenadamedia Grup, 2014.
- Notoatmodjo, S. (2005). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Rineka Cipta.
- Pallant, J. (2020). *SPSS Survival Manual A step by step guide to data analysis using IBM SPSS (7th Editio)*. Routledge. <https://doi.org/https://doi.org/10.4324/9781003117452>
- Rama, A., Ambiyar, A., Rizal, F., Jalinus, N., Waskito, W., & Wulansari, R. E. (2023). Konsep Model Evaluasi Context, Input, Process dan Product (CIPP) di Sekolah Menengah Kejuruan. *JRTI (Jurnal Riset Tindakan Indonesia)*, 8(1), 82. <https://doi.org/https://doi.org/10.29210/30032976000>
- Rasyid. (2015). *Metodologi Penelitian Sosial: Teori dan Praktik*. Alfabeta.
- Retnawati, H. (2016). *Validitas Reliabilitas dan Karakteristik Butir*. Parama Publishing.
- Ridwan, I., & Ida, N. (2022). *Program Pendidikan Nonformal Program Pendidikan Nonformal*. PT. Nasya Expanding Management.

- Rinawati. (2021). *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. Thema Publishing.
- Rita, E., & Dewi, S. (2011). Pengembangan Model Pembelajaran Berperspektif Kewirausahaan. *Bioma, Vol. 1, No.2, Oktober 2011, 1*(Oktober 2011), 153–160.
- Robbins. (2004). *Keterampilan Dasar*. PT Grafindo Persada.
- Rohmad. (2017). *Pengembangan Instrumen Evaluasi dan Penelitian*. Kalimedia.
- Rohmad, Q. (2008). Pengembangan Instrumen Evaluator Domain Afektif. *Jurnal Pemikir Alternatif Pendidikan, Vol.13*(1), 4.
- Safitri, N. A., & Marlina, R. (2019). Kebijakan Penyelenggaraan Madrasah Aliyah Kejuruan. *MADRASA: Journal of Islamic Educational Management, 2*(1), 33–41. <https://doi.org/10.32940/mjiem.v2i1.44>
- Sarbini, & Linda, N. (2011). *Perencanaan Pendidikan*. Pustaka Setia.
- Siregar, A., Munir, A., Nasution, A. N., & Mustaqim, A. (2021). Evaluasi Program Kelembagaan Pendidikan Islam. In *Angewandte Chemie International Edition, 6*(11), 951–952. CV.Zigie Utama.
- Sudjana, N. (2014). *Penelitian dan Penilaian Pendidikan*. Sinar Baru Algesindo.
- Suharsimi, A., & Safruddin, C. (2018). *Evaluasi Program Pendidikan Pedoman Teoretis Praktis Bagi Mahasiswa dan Praktisi Pendidikan*. PT Bumi Aksara.
- Sukardi. (2012). *Evaluasi Pendidikan*. Bumi Aksara.
- Sukardi. (2014). *Evaluasi Program Pendidikan dan Kepelatihan*. Bumi Aksara.
- Sukardi. (2019). *Evaluasi Pendidikan: Prinsip & Operasionalnya*. Bumi Aksara.
- Sumarno. (2020). *Agribisnis Tanaman Pangan dan Hortikultura: Konsep dan Implementasi*. Gadjah Mada University Press.
- Suprihatiningsih. (2017). *Perspektif Manajemen Pembelajaran Program Keterampilan*. Deebpublish.
- Sutisna, E. (2023). *Evaluasi Program Tahfizh Dalam Mengukur Keberhasilan Menghafal Al-Qur'an Di SMPIT Insan Mandiri Greenville Bekasi* [Institut PTIQ Jakarta]. <https://www.ncbi.nlm.nih.gov/books/NBK558907/>
- Syahrir, S., Supriyati, Y., & Fauzi, A. (2021). Evaluasi Dampak Program Pendidikan Jarak Jauh (PJJ) melalui model CIPP pada Kinerja Dosen aspek Pembelajaran pada Masa Pandemi Covid 19. *Jurnal Ilmiah Mandala Education, 7*(1), 144–150. <https://doi.org/10.58258/jime.v7i1.1716>

- Tsani, I., Arsyadana, A., & Shafira, E. (2021). Al-Tadzkiyyah: Evaluasi Model CIPP Pada Pembelajaran PAI dan Budi Pekerti Di SMA Negeri 7 KOTA KEDIRI. *Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam*, 12(1), 17–45.
- Wahib, A. (2021). Manajemen Evaluasi Program Supervisi Pendidikan Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan. *Auladuna : Jurnal Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, 3(1), 91–104. <https://doi.org/10.36835/au.v3i1.512>
- Wahyudi. (2021). *Teknologi Pertanian Modern dalam Pendidikan Agribisnis*. CV. Agrotech.
- Widayatun. (2005). *Ilmu Perilaku*. Rineka Cipta.
- Winaryanti, E., Munsarif, M., Mardiana, & Suwahono. (2021). *Model-Model Evaluasi, Aplikasi Dan Kombinasinya (Guna Mengembangkan Model Evaluasi-Supervisi Pembelajaran Berbasis 4Cs/MESp 4Cs)*. KBM INDONESIA. [http://repository.unimus.ac.id/5141/1/E-Book Model-Model Evaluasi%2C Aplikasi dan Kombinasinya - Dr. Eny Winaryati%2C M.Pd.%282%29.pdf](http://repository.unimus.ac.id/5141/1/E-Book%20Model-Model%20Evaluasi%20Aplikasi%20dan%20Kombinasinya%20-%20Dr.%20Eny%20Winaryati%20M.Pd.%282%29.pdf)
- Wirawan. (2012). *Evaluasi: Teori, Model, Standar, Aplikasi, dan Profesi*. Rajawali Press.